

SKRIPS

**MANAJEMEN MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI *MALEBBI
WAREKKADANNA MAKKIADDE AMPE'NA***



OLEH

**NAMA NURYENI
NIM: 17.3300.011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**MANAJEMEN MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI *MALEBBI
WAREKKADANNA MAKKI'ADE AMPE'NA***



OLEH

**NURYENI
NIM: 17.3300.011**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Mah'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
dalam Mengimplementasikan Nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*

Nama Mahasiswa : Nuryeni

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.011

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare
B-2799/In.39.7/PP.00.9/10/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.

NIP : 19760501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I

NIP : 198109072009012005

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Iain Parepare
Dalam Mengimplementasikan Nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*

Nama Mahasiswa : Nuryeni

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.011

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare
B-2799/In.39.7/PP.00.9/10/2020

Tanggal kelulusan : 20 Desember 2021

Disahkan oleh komisi penguji

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. : Ketua

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. : Sekretaris

Dr. H. Sitti Aminah, M.Pd. : Anggota

Dr. Muhiddin Bakri, M.Fil.I. : Anggota

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Ak Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah menurunkan rahmat, hidayah dan karunia-nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare). Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt., menjadi agama yang benar dan rahmatan Lil' alamin yakni baginda Rasulullah Saw., beserta keluarga, para sahabat, dan yang menjadi pengikut jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis haturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ibunda Kasma dan Ayahanda Abdul Kadir tercinta atas berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya, hingga rasa terima kasih pun tidak akan pernah cukup untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis.

Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Stti Jamilah Amin, M. Ag. selaku Pembimbing 1 dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Pembimbing II atas segala bantuan, bimbingan serta arahan yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi penelitian.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare

2. Dr. H. Abdul Halim K., M.A. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membimbing penulis selama dalam perkuliahan di kampus IAIN Parepare.
3. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan I dan Dr. Hj. Muliati, M.ag. sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membimbing penulis selama dalam perkuliahan di kampus IAIN Parepare.
4. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan Penasehat Akademik yang telah banyak membimbing penulis selama dalam perkuliahan di kampus IAIN Parepare.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya Bapak dan Ibu dosen Prodi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Seluruh Staf mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu siap melayani.
8. Saudara seperjuangan Prodi MD, Ummul Syahriani, Andi Islamiah, Nurul Asmi Pratiwi, Kak Mardian Saputra, Icha Nurfatma, Samsiah, Riskayanti, Sri wahyuni, dll yang selama ini berjuang bersama memberikan banyak bantuan berupa dukungan maupun tenaga dan juga doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada saudara penulis Muhammad Jumri, Erna Wati, Muhammad Syahrul, Anisa Az-Zahra beserta keluarga besar terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-nya serta melipat gandakan segala perbuatan baiknya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Parepare, 15 Agustus 2021

Penulis



NURYENI

17.3300.011



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nuryeni
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.011
Tempat tanggal Lahir : Parepare, 10 Oktober 1999
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
dalam Mengimplementasikan Nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 15 Agustus 2021

Penulis



NURYENI
17.3300.011

ABSTRAK

NURYENI. *Manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare dalam Mengimplementasikan Nilai Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na.* (Dibimbing oleh Sitti Jamilah AMIN dan Nurhikmah).

Penelitian ini berfokus kepada Manajemen Ma'had Al-Jami'ah dalam Menjalankan Program Ma'had Al-Jami'ah sesuai dengan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu mengungkapkan dan mengidentifikasi fenomena yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare dalam menjalankan Program kegiatan tergolong baik. Dengan tujuan utama mengutamakan pembinaan moral yang sangat sejalan dengan visi tagline *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* menjadikan Ma'had Al-Jami'ah sebagai unit/lembaga yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dengan baik. Mereka terus melakukan upaya peningkatan dan perbaikan dengan dasar keseriusan dan penuh tanggung jawab.

Kata Kunci : Manajemen, Ma'had Al-Jami'ah, *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Teori Nilai.....	9
2. Teori Manajemen.....	11

3. Teori Implementasi.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	16
D. Kerangka Pikir.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Fokus Penelitian	22
D. Jenis dan Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	23
F. Uji Keabsahan Data.....	24
G. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai <i>Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na</i> Terintegrasi dalam Program Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah.....	28
B. Nilai <i>Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na</i> Terimplementasi dalam Manajemen Ma'had Al-Jami'ah.....	47

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	78
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1.	Hasil integrasi nilai <i>Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na</i> di Ma'had Al-Jami'ah	46
2.	Bentuk manajemen Ma'had Al-Jami'ah dengan berpedoman pada nilai <i>Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na</i>	61
3.	Implementasi nilai <i>Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na</i> dalam manajemen Ma'had Al-Jami'ah	74

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	21



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1.	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
2.	Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	Lampiran
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
4.	Pedoman Wawancara	Lampiran
5.	Keterangan Wawancara	Lampiran
6.	Dokumentasi	Lampiran
7.	Biodata Penulis	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi Saw., menjadikannya sebagai barometer keimanan. Beliau bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Terjemahnya :

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)¹

Islam menganggap akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya. Keterkaitan antara iman dengan akhlak juga terlihat jelas pada pengarahan-pengarahan Nabi Saw., tentang akhlak. Beliau sering sekali mengaitkan keimanan kepada Allah dan hari akhir dengan akhlak. Ketika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah.

Akhlak Islami memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus (karakteristik) yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Di antara karakteristik akhlak Islami tersebut adalah: (a) *Rabbaniyah* atau dinisbatkan kepada Rabb (Tuhan), (b) *Insaniyah* (bersifat manusiawi), (c) *Syumuliyah* (universal dan mencakup semua kehidupan), dan (d) *Wasathiyah* (sikap pertengahan).

¹ Ibrahim Bafadhol. “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 06, No. 12, Juli 2017, h. 54.

Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan perangai yang buruk. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya.

Pemberian edukasi akhlak yang baik dapat membantu anak untuk menyongsong masa depannya yang cerah, di dunia dan di akhirat. Kebutuhan terhadap pendidikan akhlak sangatlah urgen sekali karena pengaruh akhlak yang baik akan berdampak pada individu anak tersebut dan masyarakatnya. Sebaliknya, akibat buruk dari mengabaikan pendidikan akhlak akan menimpa individu anak tersebut dan masyarakatnya. Oleh karena itu, sejak masa awal pertumbuhan anak, pendidikan akhlak wajib mendapat perhatian yang serius dari setiap orang tua dan pendidik.

Tenaga pendidik diperlukan untuk mengajarkan pendidikan akhlak ini. pendidikan yang mungkin saja tidak semua orang tua mampu melakukannya, maka dibutuhkan seorang yang ahli dan punya pengetahuan tentangnya. Apalagi pergaulan anak-anak jaman sekarang begitu memprihatinkan. Sekali orang tua lepas tangan maka masa depan anak mereka yang menjadi taruhannya. Sudah banyak kasus yang ditemukan, jika anak-anak sering berbuat tindakan tidak terpuji karena terbiasa mendapat kebebasan dari orang tuanya, juga kurangnya penanaman iman dalam diri mereka. Tapi dengan ditempatkannya mereka dalam lingkup yang menjunjung tinggi norma dan agama, maka kekhawatiran memudarnya rasa malu dalam diri setiap anak bisa ditepis.

Pendekatan yang bisa dilakukan seorang tenaga pendidik ataupun orang tua yang paling utama adalah keteladanan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahzab/33:21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”²

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa seorang pendidik memberikan keteladanan yang baik kepada anak didiknya agar bisa dijadikan cerminan dalam kehidupan sehari-hari. Anak adalah amanah Allah dan harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa.

Salah satu faktor membentuk moral dan akhlak santri/pelajar yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang mengandung nilai religius. Budaya religius yang merupakan budaya organisasi sangat menekankan peran nilai. Bahkan nilai merupakan pondasi dalam mewujudkan budaya religius. Tanpa adanya nilai yang kokoh, maka tidak akan terbentuk budaya religius. Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai religius seperti pondok pesantren, asrama, yayasan, panti asuhan, dan lain-lain.³

Ma'had Al-Jami'ah merupakan unit dari perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare yang berfungsi sebagai sertifikasi Baca Al-Qur'an sekaligus lembaga yang menaungi Asrama Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Artinya unit inilah yang mengelola dan mengendalikan segala aktivitas di Asrama. Dimana dalam Asrama adalah pusat kegiatan para mahasiswa/mahasiswi yang sedang berasrama. Asrama sendiri merupakan tempat pengajaran ilmu adab dan tambahan pengetahuan yang tidak didapat dari kampus. Sekaligus objek yang akan diteliti oleh peneliti. Asrama ini menampung mahasiswa terkhusus yang berada di semester dua yang menginginkan berasrama selama satu semester. Peraturan baru ini dibentuk

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Suara Agung, 2018), h. 461.

³ Sri Mulyani, “Peran Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tenganan”, *Skripsi* (Semarang: 2014), h.2.

setelah maraknya kasus pandemi yang mengakibatkan Asrama harus ditutup beberapa bulan belakangan dan resmi dibuka kembali di bulan Februari.

Berbeda dengan mahasiswa non asrama, mahasiswa Asrama dituntut untuk patuh pada aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak Asrama. Aturan-aturan inilah yang harus dipegang oleh mahasiswa Asrama sampai ia keluar dari Asrama itu. Namun dari beberapa aturan yang dibentuk, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa juga turut menjadi perhatian. Padahal aturan ada untuk ditaati. Saat aturan dilanggar, maka perilaku-perilaku orang yang terikat dalam aturan itu harus dibenahi.

Institut Agama Islam Negeri Parepare dikenal dengan *tagline* *malebbi warekkadanna makkiade ampe'na* yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna sopan dalam bertutur dan santun dalam berperilaku. *Tagline* sendiri merupakan bagian dari iklan yang bertujuan agar iklan tersebut mudah diingat oleh konsumen. Terkadang orang sulit membedakan antara slogan dan *tagline*, bahkan para praktisi pemasaran sering menggunakan kedua istilah ini secara bergantian untuk maksud yang sama. Akan tetapi, jika ditelusuri secara seksama, keduanya jelas berbeda, baik maksud maupun tujuannya. Sebuah *tagline* adalah slogan, tetapi slogan belum tentu *tagline*. *Tagline* adalah rangkaian kalimat pendek yang digunakan untuk mengasosiasikan merek (*brand*) dan bertujuan agar iklan tersebut mudah diingat oleh konsumen.⁴

Beberapa Instansi yang ada di Indonesia tentu memiliki *tagline* yang menjadi ciri khas mereka. Misalnya kampus STIMK Nusa Mandiri yang dikenal masyarakat dengan *tagline* “jadi sarjana? Nusa Mandiri tempatnya!”. *Tagline* kampus ini juga sudah sering didengar di layar kaca televisi, dan tak perlu mengingat dua kali, orang-orang sudah tahu darimana *tagline* itu berasal. Pentingnya membuat *tagline* yang mudah dilafalkan adalah salah satu nilai jual dari sebuah kampus. Tentu selain unik

⁴ Lili Puspita Andini , “Pengaruh Persepsi Celebrity Endorse dan Tagline Iklan terhadap Brand Awareness Konsumen pada Produk Wardah Dikalangan Mahasiswi Uin Malang”, *Skripsi* (Malang: 2016), h.13.

dan mudah diingat, *tagline* yang dibuat harus memiliki makna dan arti. Di Institut Agama Islam Negeri Parepare mengusung *tagline malebbi warekkadanna makkiade ampe'na* yang dibuat sebagai bentuk pencerminan akhlak dan adab oleh seluruh civitas akademis kampus. Selain itu diharapkan dengan adanya *tagline* ini, seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terkecuali bagi mahasiswa Asrama, *tagline* ini juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan observasi awal beberapa minggu lalu, dimana peneliti mencari tahu, bagaimana cerminan perilaku mahasiswa Asrama dalam menerapkan *tagline* kampus ini, meski makna dari *tagline malebbi warekkadanna makkiade ampe'na* ini terkandung perihal moral baik, ada saja segelintir mahasiswa yang tidak dapat memaknai *tagline* ini dengan benar. Tidak mengatur waktu dengan baik, sering bolos dalam pelajaran, lalai dalam mengerjakan tugas karena lebih banyak memusatkan diri pada organisasi, hingga ujian akhir yang kadang tidak bisa dilaksanakan diwaktu yang sudah ditentukan sebelumnya karena mahasiswa yang masih sibuk dengan urusan kampusnya.

Peneliti tertarik untuk mengobservasi Mah'ad Al-Jami'ah terkait nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dalam program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare serta bagaimana nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* terimplementasi dalam manajemen Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Peneliti juga berharap semoga dengan adanya penelitian ini dapat menyadarkan para mahasiswa atau bahkan pengelola Asrama sekalipun dalam menghadirkan *tagline* kampus ditengah-tengah mereka agar tercipta suasana yang diharapkan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* terintegrasi dalam program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare

2. Bagaimana nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* terimplementasi dalam manajemen Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* terintegrasi dalam program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare
2. Untuk mengetahui nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* terimplementasi dalam manajemen Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut

1. Sebagai tambahan pengetahuan tentang manajemen Ma'had Al-Jami'ah dalam menanamkan nilai-nilai *malebbi warekkadana makkiada ampe'na* sebagai *tagline* kampus Institut Agama Islam Negeri parepare.
2. Sebagai bacaan atau referensi bagi mahasiswa penghuni asrama Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare atau mahasiswa non asrama.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa atau dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Bagian ini disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh peneliti lain sebelumnya. Oleh karena itu tidak layak menulis sebuah skripsi yang sudah pernah ditulis oleh orang lain. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal Hafidah dan Imam Makruf “Pengembangan model manajemen Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Surakarta”. Kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penelitian Hafidah dan Imam Makruf bertujuan untuk menghasilkan panduan model manajemen Ma’had al-Jami’ah yang tepat diterapkan di Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Bagaimana model manajemen penyelenggaraan Ma’had Al-Jami’ah dapat dikembangkan dan diterapkan di Institut Agama Islam Negeri Surakarta serta strategi apa yang dapat dilakukan untuk mewujudkan model manajemen Ma’had Al-Jami’ah yang relevan dengan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade* dalam program kegiatan Ma’had serta bagaimana pengimplementasian nilai *MaleWabbi rekkadanna Makkiade Ampe’na* dalam manajemen Ma’had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Parepare.⁵

⁵ Hafidah dan Imam Makruf. “Pengembangan model manajemen Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Surakarta”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, April 2020, h. 1-4.

2. Skripsi Suardi, “Implementasi Program Ma’had Al-Jami’ah Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.⁶ Kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti “Manajemen Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare dalam Mengimplementasikan Nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na*” adalah kedua penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama yaitu Ma’had Al-Jami’ah. Adapun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya yaitu fokus penelitian sebelumnya adalah mengkaji tentang implementasi serta metode program Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada pengimplementasian nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na* sebagai *tagline* kampus terhadap Manajemen Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Skripsi Fagi Fauzul ‘Azhiim. “Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri Institut Agama Islam Negeri Bengkulu”.⁷ Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengasuh Ma’had Al-Jami’ah dalam pembinaan karakter disiplin Mahasantri, serta permasalahan-permasalahan yang ada di Ma’had dalam melakukan proses pembinaan karakter disiplin mahasantri. Kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah kedua penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama yaitu Ma’had Al-jami’ah. Perbedaan dari penelitian Fagi Fauzul ‘Azhiim dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu bagaimana strategi pengasuh Ma’had Al-Jamiah dalam pembinaan karakter disiplin mahasiswa sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana nilai *malebbi warekkadanna makkiade ampe’na* terintegrasi dalam program kegiatan Ma’had

⁶Suardi, “*Implementasi Program Ma’had dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa*”, Skripsi (Banda Aceh: 2018), h. 6.

⁷ Fagi Fauzul ‘Azhiim, “*Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri Institut Agama Islam Negeri Parepare Bengkulu*”, Skripsi (Bengkulu: 2019), h. 8.

Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Perbedaan selajutnya terletak pada objek/lokasi penelitian Fagi Fauzul 'Azhiim di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, sedangkan peneliti terletak di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Nilai

Menurut Muhadjir bahwa secara hierarkis nilai dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu: 1) nilai-nilai Ilahiyah, yang terdiri dari nilai ubudiyah dan nilai muamalah; 2) nilai etika insani, yang terdiri dari nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai biofisik, nilai ekonomik, nilai politik, dan nilai estetik. Secara hakiki nilai Ilahiyah merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Sementara Ardiansyah mengemukakan bahwa nilai Ilahiyah (nilai hidup etik religius) memiliki kedudukan vertikal lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya.⁸

1. Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah yaitu nilai yang lahir dari keyakinan, berupa petunjuk dari supernatural atau tuhan.⁹ Contoh penerapan dalam nilai ini adalah agama yang diyakini tiap manusia yang merupakan keyakinan yang didapat dari petunjuk tuhan.

a. Nilai Ubudiyah.

Nilai Ubudiyah dalam segi bahasa di ambil dari kata Ibadah, yaitu menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah, namun ubudiyah disini tidak hanya sekedar ibadah biasa, ibadah yang memerlukan rasa penghambaan, yang diinterpretasikan sebagai hidup dalam kesadaran sebagai hamba. Jiwa yang memiliki muatan sifat budiyyah adalah jiwa yang mempunyai rasa seperti rasa takut, tawadhu, rendah hati, ikhlas dan sebagainya.

⁸ Bagir, Z. A., "*Intergrasi Ilmu dan Agama*", (Bandung: Mizan, 2005), h. 60.

⁹ Fathullah Gulen, "*Kunci Rahasia Sufi*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 95

b. Nilai Muamalah.

Kaidah muamalah dalam arti luas, tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan benda. Pengertian muamalah terdiri dari dua segi, pertama dari segi bahasa yang berarti saling bertindak, saling berbuat dan saling mengamalkan. Kedua dari segi istilah muamalah dibagi dua yaitu muamalah dalam arti luas dan sempit. Muamalah dalam arti sempit adalah aturan-aturan Allah Swt., yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang baik, sedangkan dalam arti luas muamalah adalah peraturan-peraturan Allah Swt., yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia dalam urusannya dengan hal duniawi dalam pergaulan sosial.

2. Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Selain nilai-nilai Ilahiyah, nilai-nilai Insaniyah juga perlu diajarkan kepada anak. Tentang nilai-nilai budi luhur (Insaniyah), sesungguhnya kita dapat mengetahuinya secara akal sehat (*common sense*) mengikuti hati nurani kita.¹⁰ Secara umum, nilai insaniyah terdiri dari:

- a. Nilai rasional adalah nilai yang berhubungan erat dengan daya pikir, penalaran, dan akal budi.
- b. Nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Jadi, nilai sosial mengarahkan tindakan manusia.
- c. Nilai individual atau nilai pribadi yang mewujudkan kepribadian seseorang. Nilai ini mempengaruhi bagaimana kepribadian seseorang dapat terbentuk dan dapat diterima di kalangan masyarakat.
- d. Nilai biovisik adalah nilai yang selaras dengan lingkungan sekitar
- e. Nilai ekonomik

¹⁰ Mansur Isna, “*Diskursus Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 99.

- f. Nilai politik adalah nilai yang berkaitan dengan cara manusia dalam meraih kemenangan.
- g. Nilai estetik adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan kreasi seni dengan pengalaman-pengalaman kita yang berhubungan dengan seni.¹¹ Hasil-hasil ciptaan seni didasarkan atas prinsip-prinsip yang dapat dikelompokkan sebagai rekayasa, pola, bentuk dan sebagainya.

2. Teori Manajemen

Menurut Donnely, Gibson, dan Ivancevich, manajemen mencakup kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih orang untuk mengoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh orang lainnya dan untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai oleh satu orang saja.¹² Sedangkan menurut Kreitner Manajemen adalah suatu proses bekerja sama dengan dan melalui lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumber daya yang terbatas di lingkungan yang berubah-ubah. Stoner dkk mengemukakan manajemen ialah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

a. Fungsi Manajemen

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Langkah pertama, rencana ditetapkan untuk organisasi secara keseluruhan. Kemudian, rencana yang lebih detail untuk masing-masing bagian atau

¹¹ Uyoh Sadulloh, "*Pengantar Filsafat Pendidikan*", (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 71-72.

¹² Wijayanto, Dian, dan M. M. SPi. "*Pengantar manajemen*". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 12

divisi ditetapkan. Dengan cara semacam itu, organisasi mempunyai perencanaan yang konsisten secara keseluruhan.

2. Pengorganisasian (*Organizing dan Staffing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinasi sumber daya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. Sebagai contoh, kegiatan perusahaan kebanyakan diorganisasi berdasarkan fungsi pokok perusahaan, seperti pemasaran, keuangan, produksi, administrasi, dan personalia. Masing-masing dikelompokkan menjadi departemen atau bagian sendiri. Masing-masing bagian dipimpin oleh manajer yang bertanggung jawab kepada direktur utama.

Proses pengorganisasian ini akan menghasilkan rumusan organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw., yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah. Sebagaimana yang terkandung dalam QS. Ali-Imran / 3:159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.¹³

¹³ Departemen Agama, “*Al-Qur’an dan Terjemah*”, (Jakarta: Suara Agung: 2013), h.71

3. Pengarahan (*Leading*)

Penetapan struktur organisasi sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu “mengarahkan” orang-orang tersebut. Lebih spesifik lagi pengarahan meliputi kegiatan memberi pengarahan (*directing*), memengaruhi orang lain (*influencing*), dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (*motivating*). Pengarahan biasanya dikatakan sebagai kegiatan manajemen yang paling menantang dan paling penting karena langsung berhadapan dengan manusia. Bagaimana membuat orang lain bekerja untuk tujuan organisasi merupakan pekerjaan yang tidak mudah. .

4. Pengendalian (*Controlling*)

Elemen terakhir proses manajemen adalah pengendalian. Pengendalian bertujuan melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Manajer harus selalu memonitor kemajuan organisasi. Fungsi pengendalian meliputi empat kegiatan: (1) menentukan standar prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan (4) melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan. Kemudian, kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya.¹⁴

Menjalankan setiap kegiatan atau pekerjaan, perlu *me-manage* dan pengontrolan agar didapatnya kesuksesan akhir dari kegiatan tersebut. Dalam manajemen, terdapat beberapa kegiatan yang harus diperhatikan, pokok terpentingnya adalah perlunya perencanaan yang menjadi awal dan akar dari suatu kegiatan. Menerapkan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dalam Ma'had Al-Jami'ah butuh sebuah perencanaan. Meski Nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* ini merupakan *Tagline* kampus yang diharuskan untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak serta merta orang-orang dalam Ma'had Al-Jami'ah bisa benar-benar menerapkannya. Oleh Karena itu, untuk dapat menerapkan nilai tersebut dalam Ma'had kegiatan manajemen harus dilakukan. Dimulai dari perencanaan

¹⁴ Mamduh Hanafi, “*Manajemen*” Universitas Terbuka:2015, h. 12

seperti apa yang harus dibentuk untuk kegiatan jangka panjangnya, pengorganisasian dalam Ma'had baik sumber daya manusianya atau kegiatan administrasi yang ada didalamnya. Selanjutnya adalah pengarahan, dimana pengarahan ini bertujuan untuk mengarahkan setiap kegiatan yang dilakukan agar tidak melenceng dari perencanaan awal. Dan tahap akhir ialah pengendalian, perlunya setiap pengendalian dari kegiatan agar mengetahui apakah kegiatan tersebut mengalami kemajuan atau sebaliknya. Selain itu dengan adanya pengendalian ini, kegiatan yang dijalankan tersebut dapat diukur standar prestasinya juga dapat dilakukan perbaikan apabila terjadi penyimpangan dari standar prestasi yang sudah ditentukan.

3. Teori Implementasi

Menurut Van Meter dan Van Horn implementasi merupakan Tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹⁵

Pendekatan Merilee S. Grindle dikenal dengan *Implementation as A Political and Administrative Process*. Menurut Grindle ada 2 variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan publik, yaitu keberhasilan implementasi suatu kebijakan publik dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhir (outcomes), yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih.¹⁶

Isi Kebijakan (*Content of Policy*) Mencakup :

1. *Interst affected* (Kepentingan-Kepentingan yang Mempengaruhi)

Interst affected berkaitan dengan berbagai kepentingan yang mempengaruhi suatu implementasi kebijakan. Indikator ini berargumen bahwa suatu kebijakan dalam pelaksanaannya pasti melibatkan banyak kepentingan, dan sejauh mana kepentingan-

¹⁵ Haedar Akib. "Implementasi kebijakan: Apa, mengapa dan bagaimana.". Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik. Vol. 1 No. 1. 2010, h. 2

¹⁶ Juraman, G, Rares, J., dan Mambo, R. "Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar Di Pasar Puni Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur". Jurnal Administrasi Publik. 2020, h. 3

kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya, hal inilah yang ingin diketahui lebih lanjut.

2. *Type of Benefits* (Tipe Manfaat)

Point ini berupaya untuk menunjukkan atau menjelaskan bahwa dalam suatu kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan oleh pengimplementasian kebijakan yang hendak dilaksanakan. Sebagai contoh, masyarakat di wilayah slum areas lebih suka menerima program air bersih atau pelistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.

3. *Extent of Change Envision* (Derajat Perubahan yang Ingin Dicapai)

Setiap kebijakan memiliki target yang hendak dan ingin dicapai. *Content of policy* yang ingin dijelaskan pada poin ini adalah bahwa sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan haruslah memiliki skala yang jelas. Suatu program yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku kelompok sasaran relative lebih sulit diimplementasikan daripada program yang sekedar memberikan bantuan kredit atau bantuan beras kepada kelompok masyarakat miskin.

4. *Site of Decision Making* (Letak Pengambilan Keputusan)

Pengambilan keputusan dalam suatu kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, maka pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan. Apakah letak sebuah program sudah tepat. Misalnya, ketika BKKBN memiliki program peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memberikan bantuan dana kepada keluarga prasejahtera, banyak orang menanyakan apakah letak program ini sudah tepat berada di BKKBN.

5. Program Implementer (Pelaksana Program)

Menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan yang kompeten dan kapabel demi keberhasilan suatu kebijakan. Dan ini sudah harus terpapar atau terdata dengan baik, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci.

6. *Resources Committed* (Sumber-Sumber Daya yang Digunakan)

Sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai. Pelaksanaan kebijakan harus didukung oleh sumber daya-sumber daya yang mendukung agar pelaksanaannya berjalan dengan baik.

C. Tinjauan Konseptual

1. Manajemen

Pengertian manajemen, secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi dalam mencapai suatu tujuan.¹⁷

Dikenal sebagai Bapak Ilmu Manajemen, George R. Terry dalam bukunya *Principle of Manajemen* menyebutkan pengertian manajemen. Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pengertian manajemen menurut profesor Oey Liang Lee adalah ilmu dan seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi manusia dengan bantuan alat-alat sehingga dapat mencapai tujuan.

Melaksanakan fungsi manajemen, sebuah organisasi atau perusahaan membutuhkan sumber daya yang dikenal sebagai unsur manajemen. Masing-masing unsur ini saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan, jadi jika salah satu diantaranya tidak ada atau tidak sempurna maka akan berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Unsur-unsur tersebut adalah:

- a. Manusia, sumber daya manusia adalah unsur paling utama untuk menjalankan fungsi manajemen karena semua kegiatan dilaksanakan oleh manusia. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dikerjakan oleh manusia. Jadi jika unsur manusia tidak terpenuhi maka tidak akan pernah ada aktivitas dalam organisasi atau perusahaan.

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan, "*Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*", (Bumi Aksara: Bandung: 2009), h.6

- b. Uang, merupakan alat tukar sekaligus alat ukur nilai. Besar kecilnya sebuah kegiatan dalam perusahaan dapat diukur melalui seberapa besar uang yang dikeluarkan untuk menanggung biayanya. Tersedianya uang sebagai modal membuat manajemen lebih leluasa dalam mencapai tujuan akhir perusahaan.
- c. Material, selain ketersediaan Sumber Daya Manusia, fungsi manajemen juga membutuhkan material untuk mencapai tujuan. Material ini merupakan bahan baku, dapat berupa barang jadi atau barang setengah jadi.
- d. Mesin, dengan keberadaan mesin proses pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mesin dan manusia tidak bisa dipisahkan selama perusahaan menjalankan kegiatannya.
- e. Metode, untuk memperlancar pekerjaan, diperlukan sebuah tata cara pelaksanaan kerja yang dikenal dengan *Standar Operating Procedure* (SOP). Metode ini digunakan untuk pelaksanaan kerja dengan mempertimbangkan tujuan, waktu, biaya, dan fasilitas yang ada agar lebih efektif dan efisien.
- f. Pasar, adalah unsur untuk menentukan apakah produk atau jasa yang dikeluarkan oleh perusahaan diminati oleh pasar.¹⁸ Untuk menentukan pasar perlu dilakukan kajian secara mendalam sehingga produk tepat sasaran. Dalam usaha menguasai pasar, perusahaan perlu memiliki produk yang berkualitas yang sesuai dengan daya beli pasar. Dengan manajemen yang baik, membuat seluruh kegiatan perusahaan menjadi lebih tertata dan bisa diawasi.

Manajemen dalam mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Proses-proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu dengan aturan serta memiliki manfaat.¹⁹ Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Jika perbuatan itu tidak pernah direncanakan, maka tidak termasuk dalam kategori manajemen yang baik.

¹⁸ Wijayanto, Dian, dan M. M. SPi, "*Pengantar manajemen*", Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2013, h. 14.

¹⁹ Hafidhuddin Didin dan Hendri Tanjung, "*Manajemen Syariah Dalam Praktik*", h.3

2. Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga dan laboratorium pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas akademisi yang tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga erat akan makna keasrian, keaslian, kerukunan serta kemajemukan Indonesia. Kehadiran pesantren kampus juga telah nyata membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta menawarkan jenis pendidikan alternatif bagi pengembangan pendidikan nasional.²⁰

Meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi agama islam negeri yang memiliki indikator keunggulan intelektual dan kepribadian muslim yang utama, maka dibutuhkan keterlibatan civitas akademika dalam proses pendidikan secara intensif. Oleh karena itu, PTAIN tersebut mulai tertarik mendirikan pesantren kampus yang memfasilitasi interaksi pendidikan yaitu interaksi sesama mahasantri, mahasantri dengan pembimbing (musyrif/musyrifah), mahasantri dengan pengasuh, sesama pembimbing, pembimbing dengan pengasuh dan sebaliknya, pengasuh dengan mahasantri, pengasuh dengan pembimbing. Perjumpaan mahasantri, pembimbing dan pengasuh hampir setiap saat memiliki makna yang penting dalam keberlangsungan pendidikan. Disaat ini terdapat proses pembimbingan, pembinaan, pengajaran, pelatihan, pembiasaan, dan pembelajaran.

Terdapat langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memaksimalkan proses dan hasil pendidikan yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah tersebut. Dengan adanya pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah maka keberadaan Ma'had Al-Jami'ah bukan sekedar pendukung perguruan tinggi miliknya, akan tetapi lebih dari itu Ma'had Al-Jami'ah menjadi lembaga pendidikan islam yang memiliki kekuatan strategis dalam mewujudkan kesuksesan pendidikan islam.

a. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah

Tujuan umum Ma'had Al-Jami'ah adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan

²⁰ Nur Halimah "Implementasi Manajemen Kurikulum Di Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung", Skripsi (Lampung: 2014), h. 53.

rasa keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.²¹ Adapun tujuan khusus pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1. Mendidik mahasantri anggota masyarakat untuk menjadi orang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik mahasantri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama yang mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik mahasantri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
4. Mendidik mahasantri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan.

3. *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*

Makna kalimat *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dalam budaya bugis Makassar memiliki arti sopan dalam bertutur kata dan santun dalam berperilaku. Dalam hal ini juga sudah dijelaskan bahwa kita seharusnya umat manusia bisa saling menghargai dan berbicara sopan atau menjaga lisannya. sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Terjemahnya:

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia mengganggu tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah berkata yang baik atau diam.” (HR. Bukhari dan Muslim)²²

²¹ Nur Halimah “Implementasi Manajemen Kurikulum Di Pesantren Kampus/Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”, h. 59.

²² Ibrahim Bafadhol. “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 06, No. 12, Juli 2017, h. 59.

Kalimat *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* juga ini yang menjadi *tagline* kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare. Mengingat Institut Agama Islam Negeri Parepare adalah perguruan tinggi Islam maka norma-norma Agama menjadi hal utama yang dijunjung tinggi. Selain itu perlunya ilmu adab yang diterapkan dalam setiap diri-diri seluruh civitas akademis kampus. Dengan adanya *tagline* ini, maka diharapkan seluruh warga kampus dapat menerapkan *tagline* tersebut agar tercipta suasana yang diinginkan.

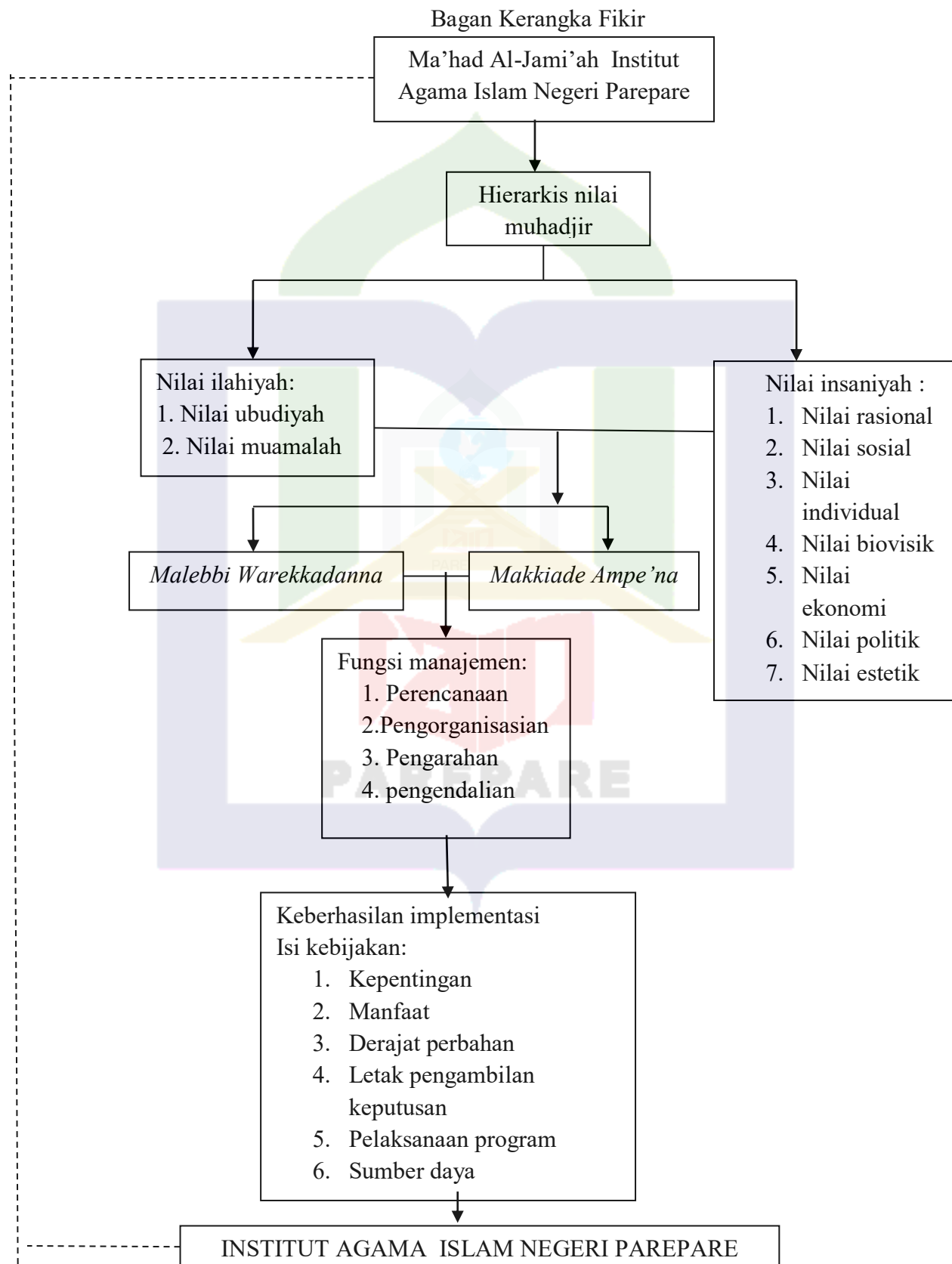
Tagline *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* lahir tidak tercetus begitu saja. Tetapi ada banyak pertimbangan yang dilakukan dengan sebuah harapan bahwa *tagline* ini dapat menjadi cerminan budaya bugis. Melihat kondisi yang ada pada saat ini, dimana lembaga-lembaga perguruan tinggi terdapat bagian civitasnya yang tidak mencerminkan lembaga perguruan tinggi yang dianunginya. Misalnya saja ada mahasiswa yang rusak moralnya akibat demo hingga merusak fasilitas kampus, dosen yang kasar terhadap mahasiswanya, pegawai administrasi yang kurang baik dalam melayani mahasiswa. Padahal sebuah perguruan tinggi ini diharapkan dapat menjadi *agent of chance* / agen perubahan bagi masyarakat sekitar.

Pembentukan *tagline* kampus ini bisa dikatakan lahir dari lingkungan masyarakat sekitar. Etika kesopanan yang masih kurang dimiliki oleh warga kampus, seringkali menimbulkan sara yang berakibat pada aksi bentrok antar mahasiswa dan dosen, kehadiran *tagline* kampus sebenarnya menjadi sebuah solusi yang ingin diwujudkan dan dijamin dari diri tiap-tiap civitas kampus..

D. Bagan Kerangka Fikir

Penelitian ini membahas mengenai Manajemen Dakwah Asrama Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare Dalam Menerapkan Nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* yang bertitik fokus pada bagaimana pengelola asrama menerapkan nilai-nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* kepada mahasiswa penghuni Asrama Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat penulis

jadikan kerangka fikir sebagai pondasi inti serta mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penulis akan berusaha mencari informasi atau data tentang suatu peristiwa di lapangan atau tempat meneliti, memahami dan menafsirkan data, lalu data tersebut diolah agar dapat menyimpulkan hasil akhir penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini, penulis dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam. Melalui metode kualitatif, penulis dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, penulis dapat merasakan apa yang mereka alami dan juga dapat mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah diketahui sebelumnya, seperti melakukan studi lapangan yang berhadapan langsung dengan narasumber.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat adalah Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan selama 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dalam manajemen Ma'had Al-Jami'ah kepada mahasiswi yang

bermukim di Asrama. Pengimplementasian ini dimaksudkan agar mahasiswa atau mahasiswi asrama dapat menjalankan kegiatan berasrama dengan berpatokan pada *tagline* kampus. Pengimplentasian ini juga bertujuan untuk membantu mendisiplinkan mahasiswi Asrama saat menjalankan kegiatan Asrama agar mencegah atau mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang kerap terjadi di Asrama Ma'had Al-Jami'ah tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *firs hand* dalam mengumpulkan data penelitian).²³ Dalam proses ini, penulis mewawancarai Direktur dan staf Ma'had Al-Jami'ah, Pengelola, Pembina dan Mahasiswi Asrama Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Arfiani, data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, dari hasil penelitian, seperti jurnal, artikel dan skripsi.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian

²³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.87.

ini menggunakan tiga teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dari pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam praktiknya diperlukan ketelitian dan kecermatan sehingga membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik seperti, *tape recorder*, kamera dan semacamnya, disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah). Wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan spontan, artinya kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen Ma'had Al-Jamiah dan bahan pustaka sebagai penunjang analisis dalam penelitian ini. Teknik ini yang digunakan untuk mencatat data-data tentang manajemen pengelolaan dalam menanamkan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*, yang tersedia dalam bentuk buku, artikel dan jurnal.

F. Uji Keabsahan Data

Ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas, bagaimana mencocokkan antara temuan dengan apa yang sedang diobservasi.²⁴ Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan valifitas eksternal dalam penelitian kuantitatif.²⁵ Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. Pengujian *Dependability*

Dependability berkaitan dengan konsistensi antara hasil-hasil penelitian dengan data-data yang dikumpulkan.

4. Pengujian *confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam mengelola data dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisa data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan

²⁴ Muslim Salam, Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif (Makassar: Masagena Press, 2011), h.115.

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D, h.376.

data.²⁶ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotetis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui redaksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membunag yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan,

Peneliti yang melakukan reduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan,

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Cet.25; Bandung: Alfabeta, 2017), h.336.

dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotek itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Integrasi Nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah

1. Nilai Ubudiyah dalam pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah

Ubudiyah merupakan sikap penghambaan manusia menjadi rendah dan lemah dihadapan Allah Swt., manusia tidak melakukan sikap ubudiyah itu selain kepada Tuhan. Ibadah yang mereka lakukan semata-mata hanya untuk Allah Swt., Seseorang yang paham akan makna ubudiyah disebut sebagai *'abd* (hamba).

Nilai ubudiyah adalah segala bentuk kegiatan ibadah yang menghasilkan bentuk rasa tanggung jawab dan rasa penerimaan seorang hamba kepada Tuhannya. Bentuk ibadah yang menjadikan manusia patuh terhadap perintah Tuhan, dan menjadikan manusia memiliki rasa takut, tawadhu serta munculnya rasa ikhlas pada diri manusia.

Pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah, nilai ubudiyah menjadi salah satu nilai yang turut berperan dalam proses pelaksanaan kerja di Ma'had Al-Jami'ah. Tiap *stakeholder* yang bersangkutan menjadikan sikap ubudiyah ini menjadi acuan mereka dalam melaksanakan program kerja.

Sikap ubudiyah ini juga dapat ditemukan di tiap-tiap lembaga yang menerapkan kerja sebagai bentuk ibadah. Maksudnya orang-orang yang bekerja pada lembaga tersebut mengutamakan keberkahan dan kebermanfaatan umat dibanding menjadikan kepentingan diri sebagai tujuan utama.

Memperbanyak rasa syukur serta rasa ikhlas dalam melakukan tiap pekerjaan ini adalah salah satu bentuk ibadah yang dianggap dapat memudahkan dan memperlancar setiap proses kegiatan yang dijalankan. Seperti yang dikemukakan oleh koordinator bahasa arab Ma'had Al-Jami'ah :

“Sebagai salah satu koordinator di Ma'had Al-Jami'ah, kami hanya mengandalkan surat tugas yang diberikan oleh pimpinan. Dimana surat tugas ini adalah sebuah

amanah yang benar-benar harus kami laksanakan sepenuh hati dengan penuh rasa ikhlas.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas yaitu pemberian tugas oleh pimpinan Ma’had kepada para koordinator menjadi dasar sebelum melaksanakan sebuah kegiatan kerja. Surat tugas ini yang akan menghasilkan temuan-temuan dan cara kerja yang akan mereka lakukan dengan masing-masing Pembina Asrama. Dan Pembina Asrama inilah yang akan menjalankan program kerja tersebut .

“Kami membagi tugas kepada Pembina Asrama untuk menjalankan program-program yang dapat menunjang pengetahuan dan kemampuan para mahasiswi Asrama.”

Proses pembagian tugas inilah yang menjadikan sikap amanah sebagai pendorong utama para koordinator dan Pembina Asrama melaksanakan tugas mereka. Dibarengi dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab agar menghasilkan proses kerja yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan awal.

Pelaksanaan nilai ubudiyah dalam kegiatan kerja di Ma’had Al-Jami’ah bukan hal yang sudah terencana ataupun di jadwalkan sebelumnya. Namun pelaksanaan nilai ubudiyah ini terjadi secara tidak langsung dan murni berproses dalam lingkup Ma’had Al-Jami’ah. Seperti dalam wawancara dengan koordinator tahfidz di Ma’had Al-Jami’ah

“Secara tidak langsung dengan melaksanakan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na* ini merupakan tuntunan agama, baik dari Allah Swt maupun dari Rasulullah Saw. Sehingga nilai ini berkaitan dengan nilai ibadah.”²⁸

Berdasarkan wawancara diatas yaitu pelaksanaan nilai ubudiyah merupakan sebuah ibadah yang di ajarkan oleh Allah Swt., dan Rasulullah Saw., yang pelaksanaannya sudah menjadi hal wajib untuk dilakukan. Sikap ubudiyah yang sudah seharusnya ditanamkan dalam diri, menjadikan pembiasaan dalam keseharian, akan membantu mengerakkan hati untuk bekerja secara penuh tanggung jawab dan ikhlas.

²⁷ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bhasa Inggris Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 oktober 2021

²⁸ Nidaul Islam, Koordinator Tahfidz Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 04 Oktober 2021.

Sikap ubudiyah yang penerapannya masih terbilang sulit untuk dilakukan semua orang, menjadikan sikap ini terbilang langka untuk ditemui. Di luaran sana, masih banyak orang-orang yang bekerja bukan karena amanah yang mereka emban, tetapi karena rasa keterpaksaan dan bentuk nominal yang menjadi landasan mereka dalam bekerja.

Dampak dari pelaksanaan nilai ubudiyah dalam sebuah lembaga tentu akan dirasakan oleh seluruh *stakeholder* di lingkungan lembaga tersebut ataupun lingkup internalnya. Secara tidak langsung sikap yang di tunjukkan dari sikap ubudiyah ini menjadikan orang-orang luar yang juga punya kepentingan di Ma'had Al-Jami'ah akan merasa senang dan nyaman. Sikap yang sopan dan perilaku yang baik tentu akan mendulang energi baik dan respon yang baik pula. Seperti yang dikemukakan oleh mahasiswa Asrama sebagai berikut:

“Sebagai mahasiswi asrama, kami sangat merasakan sikap ubudiyah ini di lingkup Asrama. Karena pihak Ma'had sangat memperhatikan kami, yang dimana tanggung jawab yang mereka laksanakan untuk kemajuan pengetahuan kami, sangat-sangat luar biasa. kami selalu diberi ilmu yang berkesan dan pengetahuan yang tidak kami dapat di kampus.”²⁹

Berdasarkan wawancara diatas, nilai atau sikap ubudiyah ini tidak hanya dirasakan pengaruhnya di lingkup ma'had tapi juga di lingkup Asrama. Sikap yang ditunjukkan para segenap pemangku kepentingan terhadap orang-orang yang berada di sekitaran Ma'had baik yang berada di eksternal maupun internalnya menjadikan mereka juga lebih percaya diri dan tidak memiliki rasa takut sedikitpun untuk terlibat didalamnya. Apabila seseorang bekerja dengan hati dan ikhlas sepenuhnya bekerja karena ingin beribadah pada Allah Swt., maka pekerjaan itu akan menghasilkan efek yang luar biasa baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Sikap ubudiyah yang dijalankan oleh manusia menjadikan mereka sebagai hamba yang memiliki posisi yang tinggi dan sakral, tetapi mempraktekkan sikap ubudiyah kepada selain Tuhan ternyata akan menjatuhkan manusia serendah-rendahnya.

²⁹ Anugrah, Mahasisiwi Asrama Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara Oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 juli 2021.

Sebagai hamba yang patuh dan bijak hendaknya berhati-hati dalam berperilaku apabila telah menyakut persoalan peribadatan kepada Allah Swt.,

2. Nilai Muamalah diatur dalam keseharian para pelaksana kegiatan kerja di Ma'had Al-Jami'ah

Nilai muamalah diartikan sebagai hubungan antar manusia dengan manusia untuk saling membantu agar tercipta masyarakat yang harmonis. Dalam islam muamalah adalah suatu kegiatan yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan tata cara hidup sesama umat manusia untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari.

Berbicara perihal hubungan antar sesama, di Ma'had Al-Jami'ah hubungan antar pelaksana kegiatan kerja mulai dari pimpinan Ma'had, koordinator Ma'had dan staf Ma'had sudah diterapkan sejak awal berdirinya Ma'had Al-Jami'ah. Adanya interaksi yang terjadi setiap harinya, membuat hubungan tersebut terjalin begitu saja.

Secara tertulis, hubungan muamalah ini pada dasarnya belum diatur dalam peraturan Ma'had Al-Jami'ah. Interaksi yang terjalin terjadi karena adanya kewajiban kerja yang memungkinkan interaksi tersebut harus ada. Tugas yang diberikan oleh pimpinan dan amanah yang harus diselesaikan. Seperti dalam wawancara koordinator tahfidz sebagai berikut :

“Menyangkut nilai muamalah atau interaksi ini memang pada dasarnya belum diatur secara tertulis oleh pihak Ma'had. Tapi nilai ini sudah diterapkan oleh semua penguji termasuk staf dan juga pimpinan Ma'had Al-Jami'ah. Dan ini juga menjadi catatan penting untuk Ma'had Al-Jami'ah kedepannya harus ada pedoman yang akan dilaksanakan dalam Ma'had Al-Jami'ah salah satunya mengintegrasikan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* secara tertulis.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu, nilai muamalah dalam Ma'had Al-Jami'ah ini belum ada peraturan resmi yang dikeluarkan. Dan jika melihat sisi kepentingan dari aturan tersebut, sudah sewajarnya ini menjadi perhatian khusus agar nilai muamalah ini dapat menjadi satu kesatuan yang penting terlebih lagi untuk nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* yang pengintegrasianya harus memiliki kejelasan secara fisik dan tertulis.

³⁰ Nidaul Islam, Koordinator Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 04 Oktober 2021.

Sebuah interaksi yang baik akan menghasilkan kualitas hubungan yang baik pula. Dalam interaksi, komunikasi adalah bagian terpenting yang harus diperhatikan. Komunikasi yang tidak menimbulkan prahara dan juga konflik dapat membantu ketahanan jangka panjang interaksi tersebut. Komunikasi yang dapat membantu sesama pelaksana kegiatan, dan juga orang-orang yang ada disekitar lingkungan tempat bekerja.

Bentuk muamalah yang menjadi pokok pembahasan dalam lingkup Ma'had Al-Jami'ah merupakan bentuk muamalah yang berfokus pada hubungan antar manusia dalam interaksinya kepada sesama. Interaksi yang tidak hanya berfokus pada cara mereka menyesuaikan diri di lingkungan Ma'had tetapi bagaimana dengan interaksi tersebut dapat menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Maksudnya dengan hubungan ini dapat terjalin kerja sama demi menghasilkan sebuah hasil kerja yang maksimal demi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Stakholder masing-masing memiliki kepentingan, tentu tidak dapat menyelesaikan dan mencapai kepentingan tersebut tanpa adanya sebuah interaksi yang baik. Dengan kata lain interaksi yang sudah sejak awal dibentuk dengan cara yang baik dan tidak dipaksakan, akan memungkinkan membantu kelancaran pekerjaan. Misalnya saja, koordinator yang memiliki visi khusus dalam pembentukan materi pelajaran agar mahasiswi Asrama cepat memahami materi tersebut, maka yang harus koordinator itu lakukan adalah membentuk komunikasi yang baik kepada para pembina Asrama. Tujuannya adalah agar pembina Asrama paham maksud dari visi tersebut dan dapat mereka laksanakan sesuai rencana awal.

Lingkup eksternal Ma'had Al-Jami'ah juga interaksinya perlu diperhatikan. Dengan kata lain, interaksi baik yang dibentuk tidak hanya berlaku di lingkup Ma'had Al-Jami'ah tapi harusnya untuk semua pemangku kepentingan secara umum. Mahasiswa IAIN Parepare yang biasanya mengunjungi Ma'had Al-Jami'ah untuk sertifikasi baca Qur'an, tentu interaksi dalam kegiatan ini perlu diperhatikan. Jika mengambil sisi nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* yang memaknai sebuah perilaku kesopanan dan *attitude* adalah hal utama, maka Ma'had Al-Jami'ah yang pada dasarnya sudah lebih dulu menerapkan nilai moral tersebut, interaksi

apapun itu tidak perlu diragukan lagi. Seperti wawancara dengan koordinator sertifikasi baca Qur'an sebagai berikut :

“Sebelum dibentuknya tagline kampus *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampena* bentuk pembinaan moral terhadap warga Asrama masih bersifat umum yang terwujud dalam bentuk kegiatan pengajian atau materi dakwah. Namun setelah adanya tagline kampus, pengelola ma'had berusaha agar bagaimana pembinaan moral ini sepadan dan searah dengan visi misi dari tagline kampus.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu pembinaan moral yang berhubungan dengan etika kesopanan sudah lebih dulu dibentuk dalam lingkup Ma'had sebelum tagline kampus ada. Yang dimana jika berbicara mengenai nilai moral tentu bukan lagi hal yang baru atau topik hangat yang harus dibahas kembali. Tetapi meskipun begitu, pengelola atau pengurus Ma'had Al-Jami'ah terus berusaha mempertahankan makna dari nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dengan mengutamakan pembinaan moral sebagai bentuk pengarahan dan pembelajaran terhadap mahasiswa Asrama.

Menggali lebih dalam persoalan interaksi yang ada dalam Ma'had tentu memerlukan banyak pembahasan yang lebih signifikan. Namun jika hanya ingin menilai bagaimana interaksi tersebut terjadi dan terlaksana tentu sudah lebih dari cukup jika peneliti memperhatikan proses kerja yang ada dalam Ma'had. Masing-masing *stakeholder* memiliki kepentingan tersendiri untuk kemajuan Ma'had dan Asrama. Dan tentu saja hubungan yang terbentuk dari interaksi sehari-hari yang dilakukan itu menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis. Seperti dalam wawancara dengan koordinator bahasa inggris sebagai berikut:

“Keseharian para pemangku kepentingan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah serta objek kegiatan Ma'had selain mahasiswa Asrama juga Mahasiswa secara umum tentu punya proses interaksi secara tidak langsung.”³²

Secara garis besar nilai muamalah yang dikategorikan sebagai sebuah interaksi yang ada dalam lingkup Ma'had dapat dikatakan berjalan dengan baik. Demikian

³¹ Muhammad Irwan, Koordinator Sertifikasi Baca Qur'an Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021

³² Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bhasa Inggris Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

pula hubungan pada masing-masing pelaksana kegiatan juga sejalan dengan makna dari nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampena*. Bagaimana dari proses interaksi tersebut dibutuhkan sikap yang baik dan perilaku yang santun. Cara berkomunikasi yang sopan dan bijak dalam menempatkan diri apalagi pada sesama sejawat. Belajar saling menghargai dan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik tentu tidak didapat dari interaksi yang buruk.

3. Nilai rasionalitas dalam integrasi nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dalam program Ma'had Al-Jami'ah

Sebuah keputusan yang rasional adalah salah satu yang tidak hanya beralasan, tetapi juga dioptimalkan untuk mencapai suatu tujuan atau memecahkan masalah. Menentukan optimal untuk perilaku rasional membutuhkan formulasi yang diukur dari sebuah masalah, dan membuat asumsi utama. Ketika tujuan atau masalah yang melibatkan pembuatan keputusan, faktor rasionalitas menjadi sebuah ukuran dari berapa banyak informasi yang tersedia.

Sikap rasionalitas dalam pembuatan program kerja di Ma'had Al-Jami'ah sangat diperlukan untuk rencana jangka panjang. Program yang dibentuk membutuhkan berbagai pertimbangan yang tentunya melibatkan seluruh pelaksana program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah. Kegiatan-kegiatan yang dapat memberi kemajuan serta perubahan yang diinginkan, tentu tidak didapat dari pemikiran semalam saja. Seperti wawancara dengan koordinator Bahasa Inggris sebagai berikut :

“Ma'had Al-Jami'ah memiliki program yang telah didiskusikan secara matang oleh para koordinator yang melibatkan *stakeholder* dalam meramu, mencanangkan kegiatan-kegiatan yang ada. Jadi kegiatan itu tidak asal ada, tapi ada tujuan dan fungsi yang digunakan untuk pengembangan minat dan bakat atau kemampuan khusus mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah seperti pengembangan bahasa, pengembangan tahfidz, tilawah dan sebagainya. Semuanya mempunyai kompetensi kepada mahasiswi Asrama.”³³

Berdasarkan wawancara diatas yaitu setiap kegiatan atau program yang dibentuk, para pelaksana kerja di Ma'had Al-Jami'ah berusaha semaksimal mungkin untuk membantu para mahasiswi Asrama mengembangkan bakat dan minat mereka. Salah

³³ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bhasa Inggris Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

satu solusinya adalah membuat sebuah program kerja yang akan menghasilkan sebuah kegiatan yang akan membantu pengembangan tersebut. Dalam proses pembentukan program, tentu harus di pertimbangkan secara matang dan tidak tergesa-gesa.

Melibatkan banyak kepentingan dan tujuan kerja yang ingin di capai, sikap rasionalitas ini sangat diperlukan dan harus dilaksanakan. Visi misi Ma'had Al-Jami'ah yang ingin di upayakan sejalan dengan tagline kampus yang menginginkan pembinaan moral menjadi fokus utamanya, tentu membutuhkan sebuah program atau kegiatan yang pelaksanaannya tidak melenceng jauh dari pembinaan moral tersebut.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk dapat melaksanakan program tersebut yaitu para koordinator dapat membentuk sebuah kegiatan pembelajaran kepada mahasiswi Asrama. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat berupa kegiatan yang dapat mengasah hobby dan juga kelebihan-kelebihan mahasiswi dibidangnya masing-masing. Terutama dalam bidang keagamaan dan pengetahuan akademik yang harus lebih ditingkatkan. Seperti dalam wawancara dengan koordinator sertifikasi baca Qur'an sebagai berikut :

“Seperti yang kita tau bahwa sejak dulu fokus pembinaan dalam Ma'had Al-Jami'ah itu mengutamakan pembinaan moral tetapi kami juga tidak melupakan untuk memberikan pembinaan lain pada mahasiswi Asrama, seperti pembinaan bahasa, dakwah, mengaji dan pembinaan yang lain.”³⁴

Berdasarkan wawancara diatas yaitu selain pembinaan moral yang menjadi hal utama yang difokuskan, tidak melupakan pembinaan lain yang mencakup pembinaan akademik dan keagamaan. Pentingnya menyeimbangan masing-masing pembelajaran atau pembinaan guna untuk mengetahui batas kemampuan dan apa saja bakat yang dimiliki oleh mahasiswi Asrama. Selain itu dengan adanya beberapa bentuk pembinaan ini, dapat membantu mahasiswi untuk mempersiapkan diri menghadapi kompetisi atau lomba yang sering diselenggarakan baik dari dalam maupun luar kampus.

³⁴ Muhammad Irwan, Koordinator Sertifikasi Baca Qur'an Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

Pemahaman sikap rasionalitas cukup mempengaruhi masa depan dari sebuah lembaga atau organisasi. Tanpa adanya sikap kritis dan penalaran yang tepat segala rencana yang dibentuk akan mudah goyah. Pentingnya mengetahui rencana jangka panjang dan hal-hal yang dapat menghambat sebuah program kegiatan adalah sebuah kerasionalitasan yang sejak awal harus dipertimbangkan secara baik dan matang.

Mengukur sejauh mana pentingnya nilai rasionalitas ini dalam Ma'had Al-Jami'ah, tentu dilihat dari segala bentuk persiapan para koordinator serta pimpinan Ma'had Al-Jami'ah yang berupaya membantu para mahasiswi Asrama aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang dibentuk dan pengetahuan mahasiswi yang terus diupayakan bertambah agar dapat berguna untuk masa depan mereka nantinya.

4. Nilai sosial dalam pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Kehadiran nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Selain itu nilai sosial juga dapat berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan masyarakat.

Nilai sosial seringkali menjadi pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Nilai sosial tidak didapat begitu saja saat manusia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian sana-sini. Setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur arau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkembangkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat.

Terdapat beberapa karakteristik dalam nilai sosial yaitu : (a) nilai sosial diperoleh melalui proses interaksi. Bukan perilaku biologis yang dibawa sejak lahir, (b) nilai sosial berupa ukuran atau peraturan sosial yang turut memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial, (c) masing-masing nilai sosial yang ada dalam masyarakat memiliki efek atau

dampak yang berbeda, (d) memengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat.

Nilai sosial yang dianut dalam Ma'had Al-Jami'ah adalah nilai yang berkaitan dengan cara para pelaksana kerja di Ma'had Al-Jami'ah memberikan sebuah binaan kepada masyarakat atau mahasiswa yang berguna di masa mendatang. Pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan yang terkait di masyarakat. Bagaimana dengan pembinaan ini dapat membantu para mahasiswi dan masyarakat berguna di lingkungan mereka masing-masing. Seperti dalam wawancara dengan koordinator bahasa inggris sebagai berikut :

“Masyarakat atau mahasiswi yang kita bina di Ma'had Al-Jami'ah tentu saja mempunyai nilai-nilai yang bisa terkait di masyarakat. Misalnya dengan menghafal Qur'an, mereka bisa dijadikan sebagai imam. Atau permissalan lain mereka mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an, mereka bisa mengajarkan anak-anak. Misalnya lagi mereka punya kemampuan berdakwah, mereka bisa jadi khatib, penceramah dan begitupun fokusnya pada pembinaan bahasa. Jadi nantinya dimasa depan mereka mampu menempatkan diri mereka dan menggunakan kemampuan mereka di masyarakat.”³⁵

Berdasarkan wawancara diatas yaitu, pembinaan yang dilakukan baik kepada masyarakat sekitar ataupun kepada mahasiswi asrama berguna untuk masa depan mereka kelak. Masyarakat yang dibina hingga mampu menggunakan kemampuannya untuk hal-hal yang bermanfaat di lingkungannya. Dalam hal ini pembentukan nilai sosial selaras dengan fungsinya sebagai perwujudan harapan dan sebagai bentuk motivasi bagi seseorang.

Nilai sosial yang juga dinilai dari bentuk sikap dan perilaku oleh para penguji di Ma'had Al-Jami'ah kepada para mahasiswi dalam berupaya mengedepankan etika dalam berkomunikasi. Komunikasi yang menjadi jembatan terjadinya sebuah interaksi sosial haruslah menjadi komunikasi yang memperhatikan adab dan norma yang berlaku. Seperti dalam wawancara dengan koordinator tahfidz sebagai berikut :

“Pelaksanaan nilai sosial yang dilakukan sebagai penguji dalam menghadapi mahasiswa yang datang ke kantor, kami mengawali dan mengedepankan kata-kata yang baik, akhlak yang baik, dan kata-kata yang sopan. Walaupun terkadang

³⁵ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bahasa Inggris Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 oktober 2021.

mahasiswa itu lupa dan tidak ingat kapan waktu-waktu mereka harus me-*whatsapp* para penguji atau bagaimana cara yang sopan menjapri penguji. Sehingga ini menjadi tantangan bagi penguji bagaimana mengontrol kata-kata yang diketik dan diucapkan ketika ada mahasiswa yang tidak mengatakan atau mengetik hal-hal yang kurang sopan.”³⁶

Berdasarkan wawancara diatas yaitu nilai sosial yang juga menjadi perhatian di Ma’had Al-Jami’ah adalah komunikasi melalui media sosial antara penguji dan mahasiswa IAIN Parepare yang ingin melakukan sertifikasi baca Qur’an. Menjadi sebuah bagian terpenting dalam mengedepankan sikap sopan dalam berkomunikasi sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Faktor penghambat yang dapat menghalangi proses komunikasi dua arah itu adalah kesadaran individu pada mahasiswa maupun penguji yang kurang memperhatikan etika dalam berkomunikasi. Memperhatikan beberapa poin penting yang dapat memperlancar komunikasi adalah sikap awal yang harus dilakukan. Pentingnya saling menghargai juga menjadi penunjang penting dalam kelancaran interaksi sosial tersebut.

Berbicara mengenai sikap dan perilaku yang sejalan dengan tagline kampus *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na* sudah seharusnya menjadi kewajiban bagi seluruh civitas akademis kampus untuk melaksanakannya. Memperhatikan setiap tutur kata yang dikeluarkan, perilaku yang diperlihatkan didepan umum, dan sikap yang ditunjukkan pada sesama maupun pada yang lebih tua. Perilaku yang baik tidak hanya dinilai dari sejauh mana seorang mahasiswa menghormati dosen tapi juga bagaimana seorang mahasiswa memiliki empati dan etika kepada pegawai-pegawai yang ada di kampus. Seperti dalam wawancara dengan staf Ma’had Al-Jami’ah sebagai berikut :

“Kami sebagai staf tentu sudah menjalankan apa yang menjadi aturan dari tagline kampus. Bahkan sebelum tagline itu ada, kami sudah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa yang datang ke Ma’had Al-Jami’ah. Namun ada saja segelintir mahasiswa yang kurang peka dan terkadang sulit untuk menghargai kami. Misalnya ucapan terima kasih pun kadang tidak mereka berikan, padahal kami sudah melayani mereka dengan baik. Tapi meskipun

³⁶ Nidaul Islam, Koordinator Tahfidz Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 04 oktober 2021.

begitu, kami tetap berusaha untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa.”³⁷

Berdasarkan wawancara diatas yaitu, sikap saling menghormati dan menghargai sesama seharusnya perlu ditanamkan pada masing-masing individu. Tidak bersikap membanding-bandingkan dan bersikap acuh. Manusia yang bermoral tentu tau cara berterima kasih kepada orang lain apabila telah ditolong. Sebagai mahasiswa IAIN Parepare yang sudah memiliki tagline kampus sebagai barometernya dalam bertindak tentu seharusnya paham dan belajar untuk menjaga sikap.

Nilai sosial juga perlu di jaga dengan masyarakat sekitar. keharmonisan yang harus diciptakan untuk kemaslahatan umat agar kehadiran Ma’had Al-Jami’ah dapat menjadi sebuah lembaga yang dianggap penting untuk terus dilestarikan dan di jaga dengan baik. Memberikan perluasan inovasi untuk terus memajukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah kemampuan setiap warga sekitar maupun mahasiswa.

5. Nilai individual pada masing-masing pelaksana kegiatan di Ma’had Al-Jami’ah

Nilai individual merupakan aspek yang melekat dalam diri seseorang. Nilai ini erat dengan kepribadian yang mempunyai unsur karakter atau watak. Watak tumbuh dari sumber pengaruh yang terpisah-pisah dan dimiliki oleh seseorang dari pertumbuhannya yang bebas. Nilai individu atau nilai pribadi ini mempengaruhi bagaimana kepribadian seseorang dapat terbentuk dan dapat diterima di kalangan masyarakat.

Manusia yang lahir pasti memiliki sikap individual atau watak yang berbeda. Sejak masih masa kanak-kanak watak dan perilaku mereka terbentuk dari ajaran orang tua dan keluarga terdekatnya. Namun setelah mereka sudah memasuki fase paham akan dunia luar, lingkungan yang akan mengambil alih hingga makin manusia bertambah dewasa perilaku mereka akan berubah meski wataknya yang sejak dulu ada tetap akan tinggal.

³⁷ Rahmawati. AR, Staf Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 09 Juli 2021.

Ma'had Al-Jami'ah yang tidak hanya dihuni oleh satu dua orang saja tapi memiliki beberapa pelaksana kerja tentu masing-masing punya kepribadian yang berbeda. Kepribadian ini yang biasanya mereka terapkan dilingkup kerja mereka, walau tidak semua kepribadian itu diperlihatkan. Dalam lingkup kerja, perilaku yang buruk tidak diperkenankan untuk dilibatkan dalam proses kerja karena dapat menghambat dan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Citra yang melekat pada Ma'had Al-Jami'ah sebagai sebuah lembaga yang membentuk dan mengedepankan moral baik, menuntut seluruh pelaksana kegiatan dimulai dari pimpinan, koordinator, dan staf Ma'had Al-Jami'ah untuk memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik. Apalagi setelah terbentuknya tagline kampus *Malebbi Warekkadanna Makkiade Am'pena* ini semakin mengarahkan dan mengatur dengan ketat tata cara berperilaku dan bersikap dengan bijak.

Kehadiran tagline *Malebbi Warekkadanna Makkiade Am'pena* secara tidak langsung membantu seluruh civitas akademis di IAIN Parepare untuk mengontrol segala tindakan dan sikap mereka. Mengingat tagline ini memfokuskan agar seluruh warga kampus dapat mencerminkan sikap *Makkiade* secara professional baik dalam lingkup kampus maupun diluar kampus.

Tidak menyamaratakan kepribadian atau watak seseorang, tentu saja masing-masing individu punya basic watak yang berbeda. Semakin dewasa dan semakin banyak ilmu yang dimiliki, pribadi itu dapat berubah secara bertahap. Meski tidak dipungkiri dalam sebuah lembaga atau organisasi memiliki aturan dalam berperilaku dan setiap anggota harus menyesuaikan diri, tapi masing-masing dari mereka punya cara tersendiri untuk bersikap tanpa harus melanggar aturan tersebut. Seperti dalam wawancara dengan koordinator tahfidz sebagai berikut :

“Selama ini semua individu di Ma'had Al-Jami'ah memiliki basic pendidikan termasuk basic akhlak yang baik. Mulai dari pimpinan Ma'had, enam penguji atau korrdinatr dan para staf yang masing-masing dari mereka punya cara tersendiri dalam bersikap.”³⁸

³⁸ Nidaul Islam, Koordinator Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 04 Oktober 2021.

Berdasarkan wawancara diatas yaitu, semua pelaksana kegiatan kerja punya basic akhlakunya masing-masing. Adapun untuk menilai sikap pada masing-masing para pelaksana kegiatan terhadap pelaksana kegiatan yang lain tidak dapat disamaratakan. Karena memperlakukan seseorang tidak bisa hanya dengan satu cara, watak yang berbeda juga harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda pula. Seperti pada wawancara dengan koordinator bahasa inggris sebagai berikut:

“Pribadi kita kan berbeda-beda jadi cara kita memperlakukan dan bersikap juga berbeda. Misalnya ada individu yang tidak masalah jika kita bersuara tinggi, ada yang mungkin betul-betul harus diberikan hormat yang tinggi misalnya pada pimpinan dibanding jika kita berbicara atau berkomunikasi dengan sesama koordinator.”³⁹

Berdasarkan wawancara diatas yaitu penjelasan mengenai bagaimana bersikap dan berkomunikasi dengan seseorang harus dengan cara berbeda. Siapa yang menjadi lawan bicara tentu tidak akan sopan jika yang diajak berkomunikasi adalah petinggi kampus atau pimpinan namun cara berkomunikasi masuk kategori santai.

Pentingnya mengetahui etika dan moral agar tidak terjadi kesenjangan interaksi antar sesama. Meski individu diri tidak searah dan tidak sejalan dengan individu orang lain, menghargai bukanlah hal yang membuat seseorang rugi. Bahkan seseorang akan lebih menghargai apabila individu sendiri pandai dan bijak dalam bersikap dan menyesuaikan diri.

6. Nilai politik dalam pelaksanaan program kerja untuk meningkatkan kemajuan dan keberhasilan Ma'had Al-jami'ah

Nilai politik pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang berkaitan dengan manusia yang selalu hidup bermasyarakat. Pada kodratnya nilai ini adalah makhluk sosial yang selalu hidup dinamis dan berkembang. Karena itulah politik selalu merupakan gejala yang mewujudkan diri manusia dalam rangka proses perkembangannya. Karena manusia adalah inti utama dari politik, maka apapun alasannya pengamatan atau telaah politik tidak begitu saja meninggalkan faktor manusia.

³⁹ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bahasa Inggris Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

Hakekat politik menunjukkan perilaku atau tingkah laku manusia, baik berupa kegiatan, aktivitas, ataupun sikap yang tentunya bertujuan akan mempengaruhi atau mempertahankan tatanan kelompok masyarakat dengan menggunakan kekuasaan. Ini berarti kekuasaan bukanlah hakekat politik, meskipun harus diakui tidak dapat dipisahkan, justru politik memerlukannya agar suatu kebijaksanaannya dapat berjalan dalam kehidupan masyarakat.

Nilai politik yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah merupakan sebuah nilai yang berpegang pada cara mereka berkembang demi memajukan dan meningkatkan segala aspek yang ada di Ma'had Al-Jami'ah. Perkembangan pengetahuan yang dilakukan dengan segala cara, serta perkembangan rohaniah yang menjadi fokus utama.

Menciptakan dan memperbaharui inovasi menjadi salah satu cara untuk terus mempertahankan eksistensi Ma'had Al-Jami'ah sebagai lembaga yang salah satu fungsinya membina moral dan ilmu pengetahuan mahasiswa yang tidak mereka dapatkan di kampus. Mengikut arahan pimpinan sebagai tongkat pelaksana kegiatan. seperti dalam wawancara dengan koordinator tahfidz sebagai berikut :

“Senantiasa melakukan inovasi-inovasi setelah pergantian pimpinan yang baru sejak januari 2021 banyak sekali perubahan yang dilaksanakan sesuai dengan arahan pimpinan.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara diatas yaitu adanya perubahan yang terus dilakukan, yang mana perubahan ini mulai banyak terjadi setelah pergantian pimpinan Ma'had Al-Jami'ah sejak awal tahun 2021. Berbagai inovasi yang diciptakan guna memperbaiki dan meningkatkan sumber-sumber daya serta program kerja yang dibentuk untuk kemajuan bersama.

Program-program yang dibentuk oleh Ma'had Al-Jami'ah bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswi Asrama yang mana dengan terus diasahnya bakat ini, akan menghasilkan mahasiswi yang berkompeten dibidangnya masing-masing untuk diikuti sertakan pada kompetisi atau lomba yang sering

⁴⁰ Nidaul Islam, Koordinator Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 04 oktober 2021.

diadakan setiap tahunnya. Seperti pada wawancara dengan koordinator bahasa Inggris sebagai berikut :

“Banyaknya kegiatan dan *skill* anak-anak mahasiswa yang dimiliki otomatis kemampuan itu bisa dikompetisikan. Misalnya pada pertandingan baru-baru ini dalam ajang POROS (Pekan Olahraga Riset dan Ornamen Seni) PTKIN se-indonesia ada beberapa kompetisi yang dimenangkan oleh kampus kita. Dan sesutau yang membanggakan karena juara debat berasal dari Pembina Bahasa Inggris yang ada di Ma’had Al-Jami’ah. Jadi sebelum mereka dilatih dan ditraining panitas POROS inti, mereka sudah detraining disini dan mereka sudah terbiasa berkompetisi dan itu yang menjadi bekal mereka nantinya.”⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas yaitu, kegiatan yang rutin dilakukan di Ma’had Al-Jami’ah yang lahir dari program yang dibentuk membantu para mahasiswi Asrama mendalami bakat mereka. Bakat yang dapat membawa mereka untuk di lombakan dan sekaligus dapat membawa nama baik serta mengharumkan nama kampus. Ini membuktikan kegiatan rutin yang sering dilakukan di Ma’had Al-Jami’ah membawa banyak manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat yang dibina.

Nilai politik yang berkaitan dengan cara manusia dalam meraih kemenangan ini dapat dibuktikan di lingkup Ma’had Al-Jami’ah. Progres dan kerja keras para pelaksana kerja di Ma’had mulai dari pimpinan, para koordinator, serta staf ini dikerahkan demi kemajuan para mahasiswi Asrama. Kemenangan yang mereka peroleh dari berbagai ajang kompetisi adalah salah satu bukti bahwa mereka punya berbagai cara untuk meraih kemenangan yang mereka inginkan. Meski tidak dipungkiri kemampuan mereka dalam berbagai bidang keagamaan dan pengetahuan sudah dikategorikan berhasil, karena mereka mampu dan mau belajar mengasah diri untuk terus menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi banyak orang.

7. Nilai estetik dalam pengintegrasian nilai *Malebbi Warekkadana Makkiade Ampe’na* pada pelaksanaan program kerja di Ma’had Al-Jami’ah

Nilai estetika adalah ilmu yang mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan. Keindahan yang dimaksud yaitu yang bisa dirasakan oleh manusia. Oleh karenanya estetika berguna untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan

⁴¹ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bahasa Inggris Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

mengenal estetika, maka kita mampu menilai segala sesuatu baik atau buruk. Selain itu estetika berfungsi untuk menambah pengetahuan manusia tentang unsur-unsur serta nilai keindahan serta faktor yang mempengaruhi keindahan itu. Meningkatkan apresiasi pada alam dan budaya sehingga lebih waspada lagi terhadap pengaruh buruk yang bisa merusak seni dan budaya lokal. Dengan mempelajari ilmu estetika maka juga meningkatkan keyakinan manusia akan moralitas, keprimanusiaan, kesusilaan dan keyakinan. Manusia menjadi berpikir lebih sistematis, sehingga bisa memecah masalah dengan tenang.

Nilai estetika yang ada di Mahad Al-Jami'ah ini dapat dilihat dari aturan yang dibuat pada Asrama. Dimana aturan ini mencakup salah satunya mengenai keindahan, kerapian dan kebersihan lingkungan Asrama. Setiap mahasiswa dan Pembina yang tinggal di Asrama wajib memperhatikan kondisi Asrama. Ini juga berguna agar warga Asrama dapat tetap tinggal dengan baik dan nyaman di lingkungan yang bersih. Seperti pada wawancara dengan koordinator bahasa inggris sebagai berikut :

“Ketika kita tinggal pada komunitas tertentu dengan berbagai macam orang didalamnya otomatis nilai estetik yang harus dibangun yang utama adalah kerapian dapur, kamar, dan wc. Itu harus mereka tata sedemikian rupa sehingga layak dipandang.”⁴²

Berdasarkan wawancara diatas yaitu, sebagai penghuni Asrama nilai estetik itu harus benar-benar dijaga dan diperhatikan. Menjaga lingkungan Asrama agar tidak kotor dan tetap asri menjadi kewajiban bagi seluruh warga Asrama. Masing-masing punya peran andil untuk menjaga keindahan tersebut. Karena tempat menuntut ilmu dan beribadah haruslah tempat yang membuat diri tetap nyaman didalamnya. Seperti pada wawancara dengan pembina Asrama sebagai berikut :

“Selain program pembelajaran yang dijadwalkan, jadwal untuk membersihkan Asrama itu juga ada. Jadi setiap hari libur itu kami melakukan gotong royong untuk membersihkan Asrama, agar Asrama yang kami tempati ini tetap bersih dan nyaman kami tempati.”

Berdasarkan wawancara diatas yaitu selain penjadwalan pembelajaran yang ditentukan oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah, jadwal gotong royong dan kerja sama

⁴² Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bahasa Inggris Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

untuk melakukan kegiatan bersih-bersih untuk seluruh warga Asrama juga ada dalam jadwal. Jadi bukan hanya sebagian besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tapi tidak melupakan kewajiban pula untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan Ma'had. Meskipun nilai estetika atau keindahan ini bersifat subjektif, dimana apa yang dinilai indah menurut orang lain belum tentu demikian tapi cukup hanya dengan rutin merawat lingkungan Ma'had itu sudah masuk rana menjaga keestetikan Asrama.

Selain kebersihan dan keindahan yang menjadi sebuah nilai estetis, seni juga termasuk menjadi bagian didalamnya. Seni ini dapat mencakup hasil karya atau bentuk kesenian yang dilakukan. Seperti menari, menyanyi, teater dan sebagainya. Ma'had Al-Jami'ah punya komunitas gambus yang menjadi salah satu kebanggaan mereka. Grup gambus yang diketuai oleh salah satu pembina Asrama ini juga populer dan sangat aktif di sosial media *youtube*. Tak heran jika banyak yang mengenal sosok ini dikalangan para mahasiswa dan mahasiswi IAIN Parepare. Seperti dalam wawancara dengan koordinator bahasa inggris sebagai berikut :

“Di Ma'had Al-Jami'ah kami punya komunitas gambus yang cukup populer dikalangan Mahasiswa IAIN Parepare. komunitas gambus yang sudah sering ikut ajang lomba yang diadakan oleh kampus salah satunya acara *award* fakultas. Komunitas gambus yang diketua oleh Muhammad Fajar ini juga punya *chanel youtube* yang sudah memiliki ribuan *subscriber* atau pengikut. Dan itu menjadi sebuah kebanggaan bagi kami tentunya.”⁴³

Berdasarkan wawancara diatas yaitu, komunitas gambus yang dimiliki oleh Ma'had Al-Jami'ah ini dapat dikategorikan sebagai sebuah karya seni yang membanggakan. Komunitas yang dapat membawa nama harum Ma'had Al-Jami'ah karena tidak luput untuk terus memberikan dukungan bagi para Mahasiswa didiknya untuk mengembangkan bakatnya. Sebuah seni yang dihasilkan dari karya yang diciptakan menjadi sebuah nilai keestetikan yang luar biasa. karena tidak semua orang dapat dengan berani memperlihatkan bakatnya di ruang publik. Hanya orang-orang tertentu dan punya tekad untuk bisa menunjukkan kemampuannya tersebut.

⁴³ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bahasa Inggris Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

Tabel 1

Hasil integrasi nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah

NO	Bentuk nilai	Bentuk integrasi
1.	Nilai ubudiyah	Memperbanyak rasa syukur serta ikhlas dalam melakukan tiap pekerjaan menjadikan sikap amanah sebagai penunjang utama. Sikap ubudiyah ini murni berproses dalam Ma'had Al-Jami'ah
2.	Nilai muamalah	Bernilai interaksi yang ada di Ma'had Al-Jami'ah namun belum diatur dalam peraturan manajemen Ma'had Al-Jami'ah. Interaksi terjadi karena adanya kewajiban kerja yang membuat interaksi tersebut ada.
3.	Nilai rasionalitas	Membuat program untuk rencana jangka panjang melalui rapat kerja yang rutin diadakan. Dan membuat sebuah kegiatan pembelajaran untuk mengasah bakat mahasiswa.
4.	Nilai sosial	Cara para pelaksana program kerja memberikan sebuah binaan kepada masyarakat dan mahasiswa yang berguna dimasa mendatang serta bernilai etika komunikasi para penguji di Ma'had Al-Jami'ah terhadap mahasiswa yang ingin ikut ujian sertifikasi baca Qur'an.
5.	Nilai individual	Bagaimana cara bersikap dan berkomunikasi dengan cara yang berbeda-beda tergantung dengan siapa yang menjadi lawan bicara. Basic karakter yang

		berbeda-beda yang menjadi patokan seseorang untuk bersikap.
6.	Nilai politik	Cara mereka berkembang demi memajukan dan meningkatkan segala aspek yang ada di ma'had Al-Jami'ah
7.	Nilai estetika	Bernilai bagaimana warga Asrama mampu menjaga keindahan dan kerapian di lingkup Asrama

B. Implementasi *Malebbi Warekkadanna Makkiade Am'pena* dalam Manajemen Ma'had Al-Jami'ah

1. Perencanaan Ma'had Al-Jami'ah dengan berpedoman pada nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Am'pena*

Perencanaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu perencanaan dirumuskan untuk penetapan tujuan apa yang ingin dicapai. Dalam menjalankan suatu program kerja, sebuah perencanaan yang matang sangat diperlukan. Karena tanpa adanya perencanaan ini, maka sangat sulit untuk merealisasikan sebuah gambaran kerja yang ingin dilaksanakan. Perencanaan juga termasuk pondasi awal dari segala proses kegiatan kerja, jika sejak awal perencanaan itu tidak terealisasi dengan baik, maka di khawatirkan kedepannya kegiatan program kerja itu tidak bisa bertahan lama atau dengan kata lain bubar ditengah jalan.

Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang sejak awal sudah di progreskan dan dipertimbangkan sejak awal melalui rapat kerja. Rapat kerja ini berfungsi sebagai akomodasi dan sebagai salah satu bukti jika program kerja yang ingin dibentuk untuk misi jangka panjang. Keberadaan dan citra sebuah lembaga dapat dilihat dari ketahanan dan manfaat yang dihasilkan dari program kerja yang dilaksanakan. Dan tentu saja awal dari semua itu adalah pelaksanaan sebuah perencanaan yang dibentuk

dari rapat kerja. Seperti pada hasil wawancara dengan koordinator bahasa inggris sebagai berikut.

“Salah satu indikator *makkiade* dalam lingkungan Ma’had ketika kita merencanakan kegiatan tertentu itu selalu melibatkan semua anggota dan pimpinan yang ada dalam ruang lingkup tersebut. Sehingga terjadi tukar pendapat, diskusi hingga menghasilkan keputusan-keputusan yang tidak mendzhalimi orang lain. Perencanaan selalu terkoneksi dengan pusat IAIN Parepare jadi apapun yang selalu kita rencanakan disetujui oleh pimpinan, apakah itu kegiatan pelaksanaannya dan anggarannya. Dan ketika sudah ada kegiatan yang direncanakan kita adakan semacam rapat untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut yang kita kirimkan kepada pusat (rektor) dan kemudian rektor yang akan memutuskan SK dan itulah yang menjadi pedoman kita untuk melaksanakan kegiatan.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas yaitu, program kerja yang dibentuk tercipta dari sebuah rapat kerja. Terjadinya tukar pendapat dan diskusi hingga menghasilkan sebuah keputusan yang tidak merugikan pihak manapun. Perencanaan kerja yang dibentuk oleh Ma’had Al-Jami’ah selalu terkoneksi dengan pusat IAIN Paarepare dalam hal ini jajaran pimpinan tertinggi yaitu pak rektor dan wakil rektor 1. Setelah program kerja dibentuk selanjutnya dibentuk pelaksana kegiatan untuk dibuatkan SK.

Proses perencanaan di Ma’had Al-Jamiah dengan berpedoman pada nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na* butuh perhatian lebih lagi dari pimpinan Ma’had. Meski secara tidak langsung nilai tagline ini terlaksana dalam program kerja di Ma’had Al-Jami’ah, secara manajerial belum terencana dan tidak tertulis secara fisik. Dan ini menjadi catatan penting untuk ditindak lanjuti agar visi misi Ma’had dapat selaras dengan visi misi dari tagline kampus. Seperti dalam wawancara dengan koordinator tahfidz sebagai berikut :

“Secara manajemen memang tidak terencana dan tidak tertulis. Hingga ini menjadi catatan penting untuk dilaporkan kepada pimpinan dan ini memang sangat penting untuk kita terintegrasi dengan kampus mulai dari visi misi termasuk taglinenya.”⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bahasa Inggris Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

⁴⁵ Nidaul Islam, Koordinator Bahasa Inggris Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

Berdasarkan wawancara diatas yaitu, pentingnya sistem perencanaan di Ma'had Al-Jami'ah yang berpedoman pada tagline kampus, dimasukkan dalam kategori manajemen yang diresmikan. Adanya bukti fisik dari pelaksanaan pengintegrasian tersebut dapat membantu Ma'had Al-Jami'ah mendapat pengakuan dan tentu saja sistem manajemennya terutama dalam perencanaan kerjanya terlaksana dengan baik dan berjalan dengan semestinya karena telah menyesuaikan visi misi dari tagline kampus.

Menjalankan sistem manajemen Ma'had Al-Jami'ah yang diterapkan pada mahasiswi Asrama ini dikenal dengan siklus satu tahun. Hal tersebut dikatakan sebagaimana hasil wawancara bersama koordinator sertifikasi baca Qur'an sebagai berikut :

“Sistem manajemen Ma'had ini dikenal sebagai siklus satu tahun yang artinya segala peraturan Asrama akan dikenalkan pada Mahasiswi baru yang ingin tinggal dengan Asrama selama satu tahun kedepan. Adapun jika peraturan ini dilanggar maka diberikan sanksi sesuai peraturan yang sudah ditetapkan. Selain itu sebelum resmi menjadi mahasiswi Asrama, dilakukan tes-tes terlebih dahulu. Tes inilah yang akan menentukan diterimanya atau tidak mahasiswi tersebut.”⁴⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas bahwa dalam melakukan suatu kegiatan kerja, pengenalan terhadap peraturan-peraturan dalam organisasi/lembaga sangat penting dilakukan. Ini dimaksudkan agar peraturan yang dibentuk itu tidak hanya sekedar peraturan tertulis tetapi harus dijalankan demi keberlangsungan hidup suatu organisasi/lembaganya.

Selain itu dalam sistem perencanaan Ma'had ini dilakukan kegiatan orbawa (orientasi mahasiswa baru) pada calon mahasiswi Asrama. Ini dilakukan agar sebelum mereka resmi menjadi warga Asrama mereka tidak lagi canggung akan peraturan-peraturan yang ada dalam Ma'had dan nantinya akan terbiasa jika mereka sudah mulai menjalankan tiap-tiap program dalam Ma'had.

Keberadaan Ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional.

⁴⁶ Muhammad Irwan, Koordinator Sertifikasi Baca Qur'an Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Penulis di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 29 Juli 2021

Hal ini benar, karena tidak sedikit keberadaan Ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan Ma'had dalam komunitas Perguruan Tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Kehadiran Ma'had Al-Jami'ah yang membawahi Asrama dirasa cukup untuk mengontrol segala kegiatan dalam Asrama. Karena tanpa pengontrolan ini, kegiatan dalam Asrama tak akan berjalan semestinya. Meski banyak yang mengira jika masuk Asrama otomatis sudah mampu menjadi mahasiswi yang teladan, namun dalam prosesnya, diperlukan sebuah pegangan yang mampu mengontrol dan mengkoordinir segala hal untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Membentuk perilaku dan akhlak yang baik, pembentukan sejak awal sangat penting dilakukan. Selain itu, kesadaran dalam diri juga perlu dilatih. Kegiatan ber-Asrama adalah salah satu upaya untuk membentuk perilaku baik itu. Menjadi mahasiswi yang berprestasi tidak akan cukup menjadikan manusia baik dimata Allah, perlu dibarengi iman dan rasa tawakkal yang cukup.

Selain kehadiran Ma'had Al-Jami'ah yang dapat membantu mencetak generasi yang cinta Al-qur'an dan memudahkan dalam pemberian pembinaan moral yang signifikan, terciptanya tagline kampus *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampena* secara tidak langsung juga turut andil dalam pembentukan pembinaan moral tersebut. Mengapa demikian? Kehadiran tagline kampus ini sangat dikaitkan dengan etika dan perbaikan moral yang sudah menjadi sebuah kewajiban untuk diterapkan dalam lingkup Institut Agama Islam Negeri Parepare ini cukup sejalan dengan tujuan Ma'had Al-Jamiah dalam menciptakan mahasiswa yang memperhatikan etika dan kesopanan dalam bersikap.

Dibentuknya suatu program kegiatan dalam Ma'had Al-Jami'ah adalah sebagai sebuah rencana kerja yang disusun untuk jangka waktu tertentu dan telah disepakati oleh seluruh pengelola. Dimana dengan adanya program ini diharapkan dapat mengembangkan segala aspek dalam lingkup mahad, baik aspek SDM (Sumber Daya Manusia) maupun dalam membentuk moral baik yang diharapkan bagi warga

Asrama. Adanya program kerja yang ada dalam Ma'had Al-Jami'ah dapat menjadi tolak ukur bagi pengelola Ma'had dalam menjalankan tugas mereka sehingga mampu mencapai tujuan awal dalam menjadikan Ma'had sebagai lembaga yang dipercaya mengurus segala hal yang berkaitan dengan Asrama.

Berikut program-program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare :

- b. Tahfidz (menghafal, menjaga dan memelihara Al-Qur'an)
- c. Tahsin (membaca Al-Qur'an)
- d. Tilawah
- e. Dakwah
- f. Bahasa Arab dan Inggris
- g. Moderasi Beragama (masih dalam usulan)

Program-program diatas sudah berjalan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat terbentuknya mahasiswi Asrama yang paham agama dan cinta Al-qur'an. Disamping itu diharapkan dengan adanya program-program ini dapat mengembangkan aspek keilmuan keagamaan mahasiswa. Selain itu dikatakan juga oleh Pembina Asrama terdapat beberapa kegiatan lain yang biasa dilaksanakan anak Asrama mulai senin hingga hari jum'at meliputi

“Rapat rutin, kajian para ustad, tilawah, *muhadharah* dan yasinan tiap malam jum'at”.⁴⁷

Program kerja yang dibentuk oleh Ma'had tentu sudah melewati berbagai pertimbangan dari pihak yang bersangkutan. Pencanangan program kerja tersebut bukan semata-mata sebagai formalitas saja tetapi ada banyak harapan yang tercipta demi kelangsungan hidup warga Asrama yang tidak lemah dari segi ilmu agama.

Mengambil contoh dari kegiatan tahfidz Al-Qur'an, menjadi pribadi yang senantiasa mempedomani Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari tentu bukan hal mudah untuk dilakukan. Di zaman yang serba canggih ini, orang-orang lebih condong mempedomani apa yang mereka saksikan dari tiap rekam jejak kemajuan teknologi.

⁴⁷ Nurul Khafifa Rusni, Pembina Asrama, *Wawancara* oleh penulis di Asrama Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 09 Juli 2021

Padahal Rasulullah sudah memperingati sejak dahulu agar umatNya tetap berpegang teguh pada sunnah dan hadist. Menjadi seseorang yang selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai sandaran hidup bagi mereka yang sejak kecilnya tidak diperkenalkan dengan baik dengan Al-Qur'an, hingga saat mereka dewasa, Al-Qur'an serasa menjadi bahasa asing untuk mereka imani.

Mengapa pengenalan perihal pengimanan sejak dini begitu penting dilakukan oleh orang tua? Agar kelak anak-anak yang mereka lahirkan tidak tergerus oleh zaman yang kian hari makin memprihatinkan. Lihat saja banyak disekeliling terlihat begitu nyata, pendekatan keagamaan bukan lagi hal penting yang harus dipelajari. Bahkan banyak isu yang bermunculan jika ada kurikulum baru yang terbentuk dengan menghapuskan pelajaran agama. Naudzubillah! Jika sudah seperti ini peran orang tua dalam mendidik anak tentu patut dipertanyakan. Sudah menjadi suatu kewajiban bagi orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya. Hingga saat anak mereka sudah beranjak remaja dan dewasa, lingkunganlah yang akan turut andil dalam hal mendidik moral mereka. Itulah perlunya pendidikan keagamaan yang didapat dari sekolah maupun perguruan tinggi yang mereka tempati mengemban ilmu pengetahuan.

Kehadiran Ma'had Al-Jami'ah ditengah-tengah kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare seharusnya banyak-banyak disyukuri. Tanpa adanya Ma'had yang mengambil peran dalam mengelola Asrama dengan baik, akan sangat minim lahir alumni-alumni hebat yang unggul dalam pengetahuan ilmu agama Institut Agama Islam Negeri Parepare. Maka dari itu, program-program yang ada dalam Ma'had ini sangat membantu mahasiswa Asrama dalam memperoleh ilmu agama yang mumpuni. Tak melupakan peran tagline kampus *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampena* dalam membentuk moral baik, program-program yang ada dalam Ma'had tentu selaras dengan tujuan dari tagline kampus.

2. Pengorganisasian Ma'had Al-Jami'ah dengan berpedoman pada nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Am'pena*

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pembagian tugas-tugas pada sumber daya manusia yang terlibat serta bekerja sama dalam suatu organisasi. Pembagian tugas dilakukan dengan proporsional, yaitu membagi dan menstrukturkan tugas-tugas dengan efektif. Pembagian tugas/kerja ini dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing SDM (sumber daya manusia). Tujuan pembagian tanggung jawab dilakukan agar masing-masing dapat mengerti dengan apa yang harus dilaksanakan sehingga pada tahap proses selanjutnya dilakukan secara tertib dan teratur.

Melaksanakan suatu program kegiatan, pembagian tugas dan tanggung jawab bagi pengelola Ma'had Al-Jami'ah perlu dilakukan sejak awal. Agar pada saat pelaksanaan program kegiatan tersebut, mereka tau apa yang harus mereka lakukan dan kerjakan. Ini bertujuan guna mengefektivkan suatu proses kerja agar tidak salah sasaran. Sebagaimana kepala Ma'had Al-Jami'ah memberi mandat kepada para pengelola Ma'had agar tiap-tiap kegiatan Asrama dapat terlaksana dengan baik. Seperti kegiatan pembinaan bahasa, dakwah dan kegiatan pembinaan lainnya yang tidak boleh keluar dari pembinaan moral warga Asrama. Mengapa pembinaan moral ini sangat diutamakan karena sejak awal terbentuknya Ma'had sikap moral lah yang paling sulit untuk dijalankan, mengingat tidak semua mahasiswa berlatar belakang keluarga yang paham akan keutamaan moral maka diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk membina mereka. Apalagi setelah dibentuknya tagline kampus *malebbi warekkadanna makkiade ampena*, pembinaan moral ini lebih luas lagi cakupan pembahasannya, agar diinginkan bagaimana pembinaan moral yang dilakukan Ma'had dapat sejalan dengan visi misi tagline kampus. Seperti yang dikemukakan oleh koordinator sertifikasi baca Qur'an sebagai berikut:

“Didalam berkegiatan pembinaan bahasa, dakwah dan yang lainnya, tidak boleh keluar dari pembinaan moral warga Asrama, agar dapat diterapkan sikap disiplin kepada mahasiswa Asrama”⁴⁸

⁴⁸ Muhammad Irwan, Pengelola Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Penulis di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa untuk mencapai tujuan pembinaan moral yang diinginkan, maka sejak awal diperlukan seorang pembina yang benar-benar paham akan pengetahuan moral ini. Walau tidak dipungkiri pembinaan moral bukanlah sesuatu hal yang teramat sulit dilakukan tapi dalam proses pemberian ilmu moral itu juga perlu diperhatikan. Karena manusia adalah makhluk yang gemar menilai gerak-gerik seseorang, maka jangan sampai dalam penyampaian ilmu moral itu tidak dibarengi dengan perilaku yang baik juga. Karena sebaik-sebaik berdakwah dan menyampaikan suatu kebaikan bagaimana orang-orang dapat melihat secara nyata dari perilaku yang manusia perlihatkan.

Contoh lainnya seperti dari teks wawancara diatas disebutkan, bahwa pembinaan bahasa, dakwah, dan pembinaan tentang Al-Qur'an, untuk menghasilkan mahasiswa Asrama yang gemar membaca dan meneladani Al-Qur'an atau mahasiswa Asrama yang pandai berdakwah, maka diperlukan seorang Pembina yang paham akan ilmunya. Perlunya pembagian divisi atau tugas ini tidak semata-mata hanya sebatas tugas atau amanah yang diberikan, tapi bagaimana dalam pemberian tugas itu memang diberikan kepada yang lebih paham, dan lebih mengetahui secara persis apa yang dapat ia berikan dan salurkan melalui ilmu yang ia ketahui. Karena dikhawatirkan apabila pembagian tugas ini dilakukan secara acak, maka program kegiatan yang ingin dicapai tidak berjalan dengan semestinya. Seperti dalam wawancara dengan koordinator bahasa inggris sebagai berikut :

“Pengorganisasian di Ma’had Al-Jami’ah dilihat bagaimana menentukan siapa yang menjabat apa, bagaimana kegiatan-kegiatan itu dialokasikan tentu didahului dengan rapat dan diakan diskusi kemudian dilayangkan kepada rektorat.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu, sebuah pengorganisasian yang baik adalah terlebih dulu mengetahui siapa yang mampu bertanggung jawab serta memiliki kemampuan untuk diberi jabatan kerja tersebut. Indeks perubahan apa yang dapat dihasilkan dan progress kerja seperti apa yang akan ia laksanakan. Semuanya

⁴⁹ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bhasa Inggris Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

dipertimbangkan secara matang dan tidak terburu-buru. Pentingnya diadakan rapat kerja setiap saat agar tiap-tiap perkembangan dapat dilihat dan dikontrol.

Pengorganisasian kerja di Ma'had Al-Jami'ah dengan berpedoman pada tagline *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dapat dikategorikan sebagai kegiatan manajemen yang mengikuti aturan dan visi dari tagline tersebut. Namun sama seperti sebelumnya, tidak ada perencanaan yang mengikat dan aturan resmi yang disahkan. Jadi terbilang sulit untuk diintegrasikan secara teoritis. Seperti dalam wawancara dengan koordinator tahfidz sebagai berikut:

“Sejak awal mengenai pengintegrasian tagline ini memang tidak terencana secara teoritis jadi terbilang sulit untuk dibuktikan secara tertulis. Tapi secara aplikasi kami pihak Ma'had tetap melaksanakan pengintegrasian tersebut.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu untuk membuktikan secara fisik dan teoritis mengenai pengintegrasian nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah memang terbilang sulit karena belum ada peraturan manajemen yang dibentuk. Ini juga menjadi salah satu perhatian khusus bagi pihak Ma'had untuk mulai membuat aturan resmi dari pengintegrasian ini agar kedepannya apabila sewaktu-waktu ada yang meminta bukti fisik dapat diperlihatkan dengan SK yang berlaku. Meski pengintegrasian ini belum diatur dan dicanangkan secara resmi, pelaksanaan dari nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* ini sudah terlaksana dengan cukup baik di Ma'had Al-jami'ah.

Tidak dipungkiri pembagian kerja bagi tenaga pelaksana kerja di Ma'had sudah tepat sasaran. Masing-masing pelaksana kerja baik para koordinator dan staf bekerja sesuai kemampuan dan amanah serta tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Masing-masing kepentingan yang diberikan dan dikerjakan dengan baik akan menghasilkan progress kerja yang lebih baik pula. Bekerja dengan hati dan rasa tulus dapat mempermudah segala pekerjaan yang di amanahkan.

⁵⁰ Nidaul Islam, Koordinator Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 04 oktober 2021.

3. Pengarahan di Ma'had Al-Jami'ah dengan berpedoman pada nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Am'pena*

Suatu kegiatan pengarahan adalah langkah dimana saat melakukan proses pelaksanaan kegiatan, bagaimana kegiatan tersebut diarahkan agar tetap berada dalam jalur. Biasanya pengarahan ini dilakukan oleh ketua kelompok/organisasi pelaksana. Atau juga seseorang yang diberi kewenangan oleh ketua untuk mengarahkan para anggota saat bekerja. Menjalankan program kegiatan, proses pengarahan juga terbilang penting. Mengarahkan segala proses kerja yang dirasa keliru dan tidak sesuai dengan prosedur kerja. Tujuan lain dari pengarahan ini, agar segala kekurangan yang terjadi dapat diantisipasi dan diperbaiki sesegera mungkin.

Bentuk pengarahan yang terdapat di Ma'had Al-Jamiah adalah bentuk pengarahan langsung yang diberikan oleh pimpinan Ma'had Al-Jamiah. Namun sebelum arahan didapatkan dari pimpinan Ma'had Al-Jamiah, pengarahan teratas didapatkan dari Rektor IAIN Parepare lalu ke Warek I dan ke pimpinan Ma'had Al-Jami'ah. Dibawah pimpinan Ma'had Al-Jami'ah ada para koordinator yang akan meneruskan kepada pembina Asrama untuk diarahkan bagaimana mengatur para mahasiswi di Asrama. Seperti dalam wawancara dengan koordinator bahasa Inggris sebagai berikut :

“Pengarahan pertama dari pak Rektor lalu ke warek I, dari warek I ke pimpinan Ma'had Al-Jami'ah, dari pimpinan Ma'had ke para koordinator dan koordinator ke Pembina Asrama dan terakhir Pembina Asrama ke Mahasiswi Asrama.”⁵¹

Berdasarkan wawancara diatas yaitu pengarahan di Ma'had Al-Jami'ah tidak terputus dari arahan Rektor IAIN Parepare sebagai pemilik keputusan tertinggi. Artinya segala arahan yang tercipta dan terlaksana di Ma'had Al-Jami'ah tidak lepas dari campur tangan Rektor. Pengarahan-pengarahan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah ini dapat dikatakan selaras dengan visi misi dari tagline kampus. Karena tagline kampus berasal dari usulan Rektor maka tentu saja bentuk pengarahan yang diberikan untuk Ma'had Al-Jami'ah tidak jauh-jauh dari usaha perbaikan moral serta

⁵¹ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bahasa Inggris Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 oktober 2021.

peningkatan sikap *makkiade* pada orang-orang yang ada di Ma'had Al-Jami'ah dan mahasiswi Asrama. Seperti dalam wawancara dengan koordinator tahfidz sebagai berikut :

“Senantiasa pimpinan mengingatkan bagaimana melayani mahasiswa sesuai dengan jadwal yang berlaku dan menjadi bagian dari bentuk nilai *makkiade anpe'na*.”⁵²

Berdasarkan wawancara diatas yaitu, pengarahan yang diberikan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah kepada para koordinator yang juga menjadi penguji sertifikasi baca Qur'an untuk selalu bersikap sopan kepada mahasiswa yang ingin ikut ujian sertifikasi baca Qur'an. Bersikap santun perlu dilakukan tidak hanya berlaku dalam lingkup Ma'had tapi di lembaga-lembaga manapun mengingat sikap santun ini dapat menjadi penilaian bagi orang lain terhadap pribadi. Mengapa pembinaan moral diutamakan? Karena adab lebih penting dari ilmu yang dimiliki. Setinggi apapun ilmu yang dimiliki seseorang, jika adab dan akhlaknya kurang, maka ilmu yang dimiliki tidak ada gunanya.

Menghargai orang lain, adalah sebuah bentuk pengaplikasian adab yang dimiliki. Semakin baik akhlak yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula rasa menghargai orang lain. Siapapun mereka, terutama seseorang yang lebih tua wajib untuk dihargai dan dihormati. Tidak memandang kasta, jabatan ataupun materi. Karena nilai seorang manusia dapat dilihat dari cara memperlakukan orang lain.

Pengarahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengupayakan semua anggota/pengelola berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan awal. Tujuannya agar para bawahan yang terlibat mau bekerja sama dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal menggerakkan dibutuhkan suatu kepemimpinan (*leadership*) yang baik.

Pertama, kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi dan memberikan pengarahan seorang pemimpin terhadap orang lain atau sekelompok orang untuk kemudian melakukan aktifitas yang telah ditentukan. Pimpinan sangat

⁵² Nidaul Islam, Koordinator Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 04 oktober 2021.

berpengaruh dalam mempengaruhi bawahannya. Pimpinan/manajer bukan hanya dituntut untuk memiliki kemampuan, tetapi dituntut memiliki sifat kepemimpinan yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing Ngarsa Sung Tulada* yang artinya keteladanan seorang pemimpin untuk dicontoh oleh para bawahannya. Ketua Ma'had Al-Jami'ah sebagai contoh teladan bagi para pengelola Ma'had agar kemudian mampu memberikan motivasi serta dorongan terhadap para pengelola Ma'had.

Kedua, komunikasi. Komunikasi memegang peranan yang penting dalam menciptakan iklim kerja yang harmonis. Komunikasi dilakukan antar manusia yaitu *human relation* merupakan salah satu pembeda komunikasi dengan makhluk lainnya serta perilaku, ciri khas yang dimiliki manusia biasanya digunakan simbol-simbol untuk berkomunikasi antar manusia. Perlunya untuk saling komunikasi antar manusia agar dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidak terjadi suatu kesalahpahaman yang diakibatkan komunikasi.

Ketiga, motivasi. Motivasi diartikan sebagai dorongan maupun daya penggerak. Motivasi biasanya diberikan khususnya pada para bawahan oleh pimpinan/manajer. Pemberian motivasi ini kemudian bertujuan untuk membangkitkan semangat para mahasiswa yang ikut serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan terutama pada panitia pelaksana, meningkatkan kesejahteraan para masyarakat yang ikut terlibat, meningkatkan efisiensi penggunaan alat dan bahan yang tersedia. Pemberian motivasi ini diberikan oleh ketua Ma'had Al-Jami'ah maupun para Pembina Asrama kepada mahasiswi Asrama. Ini dilakukan untuk membangkitkan semangat para pengelola atau Mahasiswi Asrama dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing.

Keempat, fasilitas. Fasilitas merupakan pendukung dalam keberhasilan suatu pelaksanaan tujuan. Bagaimanapun besarnya perhatian yang diberikan, kematangan perencanaan, kesiapan unsur manusia dalam organisasi, jika tidak ada fasilitas maka kemampuan kerja, keterampilan, motivasi dan lain sebagainya dalam mewujudkan suatu pelaksanaan kegiatan tidak akan besar manfaatnya tanpa fasilitas. Dengan adanya fasilitas, akan mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian

tujuan yang telah direncanakan dengan menggunakan sumber daya alat dan bahan yang tersedia.

4. Pengendalian di Ma'had Al-Jami'ah dengan berpedoman pada nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Am'pena*

Pengendalian merupakan langkah dalam menentukan apa yang telah dicapai, pengadaan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan yang dapat memperbaiki dalam penjaminan keberhasilan agar sesuai dengan rencana awal. Dalam hal ini kaitannya dengan pengendalian mengenai mutu dan kualitas mahasiswa dan lulusan mengendalikan sebuah kegiatan atau lomba. Selain itu melakukan pengendalian mengenai standar apa saja yang dicapai dan apa yang dilaksanakan, melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan bila masih ada yang kurang dalam pelaksanaannya. Agar dalam proses pelaksana kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya dan sesuai dengan standar (ukuran pencapaian).

Pengendalian merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijaksanaan aturan main atau tujuan dari organisasi. Adapun yang menjadi sasaran dalam pengendalian yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan program kemudian sampai pada tahap pengendalian. Pengendalian yaitu menjaga agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengendalian yaitu diartikan apabila dalam pengawasan ditemukan penyimpangan maka akan langsung diadakan tindakan koreksi.

Pengendalian merupakan tahapan terakhir dari sistem manajerial. Selain berguna untuk mengawasi segala proses dari berjalannya kegiatan kerja, pengendalian juga berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program kerja terlaksana. Apabila dalam proses kerja tersebut ditemukan beberapa kendala atau semacam kelalaian kerja maka disini peran ketua organisasi ambil alih. Secara teknis akan ditemukan apa yang menjadi penyebab kegiatan kerja tersebut mendapati kendala, dan apabila sudah ditemukan maka ketua harus segera memperbaiki agar kegiatan kerja tersebut tidak menghambat pekerjaan yang lain yang akan berisiko menggagalkan program kerja yang sejak awal dibentuk.

Pimpinan Ma'had Al-Jami'ah sangat wajib memeriksa tiap proses pelaksanaan program kerja yang sedang dijalankan, meski sering dikemukakan bahwa pengelola atau koordinator Ma'had Al-Jami'ah sudah mengambil alih dan mengarahkan segala cara untuk mewujudkan keberhasilan dari program tersebut tapi tetap saja sebuah kegiatan pengawasan/pengendalian ini harus dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Apabila sudah dirasa aman, maka proses kegiatan kerja dalam Ma'had akan berjalan lancar. Seperti dalam wawancara dengan koordinator bahasa Inggris sebagai berikut:

“Pengendalian itu semacam evaluasi karena di Ma'had Al-Jami'ah itu ada dua macam yaitu pemondokan dan pembinaan. Pemondokan itu bagaimana aktivitas yang mahasiswa lakukan sebagai peserta Asrama merekalah yang awasi tiap pertemuan. Dari koordinator pemondokan ke Pembina Asrama dan diteruskan ke mahasiswa. Sedangkan dalam pembinaan atau pengajaran masing-masing mempunyai metode evaluasi sendiri-sendiri. Misalnya dalam pembinaan bahasa tiap semester itu ada kompetisi atau rombongan belajar atau struktur tertentu yang dinilai dari segala aspek bahasa.”⁵³

Berdasarkan wawancara diatas yaitu bentuk pengendalian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah yaitu semacam kegiatan evaluasi rutin yang dilakukan setiap pertemuan kepada mahasiswa Asrama dimana pelaksana evaluasi ini berasal dari koordinator pemondokan yang mengamanahkan pembina Asrama dan diteruskan kepada mahasiswa Asrama. Sedangkan dalam kegiatan pembinaan dilakukan dengan masing-masing metode oleh para koordinator. Metode yang mereka terapkan yang dianggap mampu memperluas pengetahuan dan mengasah ilmu yang mahasiswa miliki.

Pengendalian di Ma'had Al-Jami'ah juga memperhatikan peningkatan dan perbaikan pelayanan bagi mahasiswa yang datang berkunjung ke Ma'had. Pengendalian yang dilakukan ini bertujuan agar tidak ada kejadian yang tidak diinginkan terjadi yang dapat merusak citra baik Ma'had Al-Jami'ah. Seperti dalam wawancara dengan koordinator tahfidz sebagai berikut :

⁵³ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bahasa Inggris Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 04 Oktober 2021.

“Senantiasa melakukan evaluasi tiap bulan ataupun ada rapat-rapat penting yang selalu disampaikan untuk memperbaiki pelayanan kepada mahasiswa dan masyarakat yang berkunjung ke Ma’had Al-Jami’ah.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara diatas yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap bulan di ma’had Al-Jamia’h selalu menjadi topik pembahasan adalah bagaimana pelayanan lebih ditingkatkan diperbaiki agar mahasiswa dan masyarakat yang datang tidak mengeluh perihal pelayanan agar citra Ma’had tetap terjaga dan tidak timbul persoalan yang dapat merugikan pihak manapun. Pengontrolan yang berguna untuk kelangsungan jangka panjang Ma’had Al-Jami’ah

Tabel 2

Bentuk manajemen Ma’had Al-Jami’ah dengan berpedoman pada nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na*

NO	Bentuk Manajemen	Bentuk integrasi
b.	Perencanaan	Secara manajemen integrasi nilai <i>Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na</i> dalam proses perencanaan kerja di Ma’had Al-Jami’ah tidak terencana, hingga sulit dibuktikan secara teoritis. Dan menjadi catatan penting untuk dilaporkan kepada pimpinan Ma’had Al-Jami’ah
c.	Pengorganisasian	Pembagian kerja dilihat dari siapa yang mampu bertanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk diberi jabatan kerja. Sama seperti manajemen perencanaan, kegiatan pengorganisasian di Ma’had Al-Jamiah dengan berpedoman pada nilai <i>Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na</i> tidak dapat dibuktikan secara teoritis karena belum ada aturan yang dibentuk.

⁵⁴ Nidaul Islam, Koordinator Tahfidz Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 04 oktober 2021.

3.	Pengarahan	Bentuk pengarahan langsung yang dilakukan oleh kepala/pimpinan Ma'had Al-Jami'ah kepada pengelola Ma'had yang diberi wewenang untuk mengarahkan jalannya kegiatan program. Pengarahan terasas berasal dari Rektor IAIN Parepare.
4.	Pengendalian	Evaluasi secara bertahap dan kegiatan yang berisi tindakan-tindakan untuk memperbaiki jaminan keberhasilan kerja sesuai tujuan awal. Kekurangan-kekurangan yang terjadi akan segera diperbaiki guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi

Kegiatan manajerial dalam suatu lembaga/organisasi memiliki banyak faktor penting. Selain untuk mengembangkan sumber daya dalam lembaga, menjadikan lembaga tersebut makin dikenal luas oleh banyak orang dengan hasil kerja yang memuaskan adalah salah satu tujuan dari sekian tujuan yang akan dicapai, pun sebagai bentuk tanggung jawab yang diberikan. Bentuk manajerial ini adalah sebagai gambaran juga sebagai bentuk upaya peningkatan kerja yang akan dilakukan demi tujuan yang akan dicapai.

5. Kepentingan yang mempengaruhi pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah

Kebijakan yang ingin diimplementasikan dalam suatu lembaga atau organisasi memiliki kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi dibelakangnya. Apakah kepentingan ini melibatkan seluruh sumber daya dalam lembaga tersebut atau hanya melibatkan kepentingan individu. Suatu lembaga yang memiliki pengaruh besar tentu melibatkan kepentingan banyak orang.

Pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dalam lingkup Ma'had Al-Jami'ah dapat dikatakan tidak memiliki kepentingan yang khusus. Karena sejak awal belum ada peraturan resmi dan perencanaan manajemen mengenai

pengintegrasian nilai ini maka untuk mengukur kepentingan-kepentingan apa saja yang mempengaruhi pengintegrasian nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* terbilang sulit. Hanya saja dalam melaksanakan pengintegrasian ini murni berasal dari wasiat IAIN Parepare. Seperti dalam wawancara dengan koordinator bahasa Inggris sebagai berikut :

“Tidak ada kepentingan murni kami melaksanakan nilai yang diterapkan dan diawasiatkan oleh IAIN Parepare.”

Berdasarkan wawancara diatas yaitu pengimplementasian nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah murni karena amanah dan wasiat dari IAIN Parepare yang mewajibkan semua elemen kampus mengimplementasikan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Hingga tidak ada kepentingan khusus yang mempengaruhi nilai ini terimplementasi di Ma'had Al-Jami'ah.

Mengimplementasikan Nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* oleh seluruh civitas kampus dikategorikan sebagai sebuah kewajiban. Civitas kampus ini adalah seluruh elemen-elemen yang berada dan dibawah naungan kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare yaitu lembaga kampus, dosen, mahasiswa dan para pegawai. Dikategorikan wajib karena memang tujuan dibentuknya tagline kampus ini untuk di imani dan di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari maka untuk menciptakan warga kampus yang bermoral dan beretika akan terasa lebih mudah tanpa harus diberitahu sedemikian rupa atau bahkan diajari satu persatu.

Menjadi salah satu unit/lembaga kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, Ma'had Al-Jami'ah wajib mengimplementasikan nilai *malebbi warekkadanna makkiade ampena* dalam kehidupan sehari-hari tanpa terkecuali. Artinya seluruh warga Asrama baik Mahasiswi Asrama, Pembina Asrama, koordinator dan kepala Ma'had Al-Jami'ah wajib mengimplementasikan tagline kampus ini dalam keseharian mereka. Selain wajib, dilihat dari segi tujuan yang ingin dicapai dari tagline ini tentu sangat searah dengan tujuan Ma'had yang sangat mengutamakan pembinaan moral terhadap warga Asrama. Meski tak ada sanksi resmi yang mengikat bagi pelanggar tagline kampus ini, tapi bukan hal yang tabu jika seseorang yang

hidup bermasyarakat namun tidak bermoral dan beretika yang buruk, maka ia akan mendapatkan sanksi sosial di masyarakat.

6. Manfaat dalam pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah

Suatu kebijakan yang diimplementasikan ke dalam sebuah lembaga/organisasi haruslah memiliki manfaat yang ditimbulkan. Manfaat ini juga sebagai salah satu penilaian apakah kebijakan itu berhasil atau gagal diimplementasikan. Dan apabila mengalami kegagalan maka harus direset ulang sesuai prosedur. Gunanya agar kebijakan ini tidak merusak sistem suatu lembaga/organisasi.

Mengimplementasikan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dalam manajemen Ma'had Al-Jami'ah bisa dikatakan berhasil. Karena peneliti menemukan beberapa data dan fakta bahwa diimplementasikannya tagline kampus ini ke dalam Ma'had ada banyak manfaat yang ditimbulkan. Menjadi pribadi yang sopan dalam bertutur kata, perilaku yang santun serta lebih menghargai orang lain pada saat berbicara baik yang lebih tua maupun yang muda. Seperti dalam wawancara dengan staf Ma'had sebagai berikut :

“Sebenarnya sebelum ada tagline kampus inipun kami sudah memperhatikan tutur dan perilaku kami dalam melayani keperluan Mahasiswa. Namun setelah adanya tagline ini kami jadi lebih merasa diawasi dan sudah seperti sebuah kewajiban untuk selalu bersikap sopan kepada siapapun perihal pekerjaan kami.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak manfaat yang ditimbulkan dari pengimplementasian nilai *malebbi warekkadanna makkiade ampena* pada Ma'had. Walaupun kadang ada beberapa Mahasiswa yang kurang peka dan tidak memberi *feedback* yang sama, entah karena mereka yang kurang memahami atau karena cara mereka menghargai orang lain yang kurang berkenan.

“Kadang ada juga beberapa kejadian yang kurang mengenakkan, apabila kami sudah berusaha semaksimal mungkin dalam memberi pelayanan yang baik tapi

⁵⁵ Rahmawati. Ar, Staf Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* Oleh Penulis di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 09 Juli 2021

para mahasiswa yang kurang peka dan berperilaku kurang menyenangkan. seperti kurang sopan dalam bertanya atau menampilkan wajah masam.”

Tidak dipungkiri bahwa setiap orang punya cara penyampaian berbeda-beda. Bisa saja dari segi intonasi suara atau mimik wajah yang tidak terlihat ramah. Namun tidak dibenarkan apabila pada saat membutuhkan sesuatu atau bantuan, cara penyampaian yang terkesan kurang enak didengar yang sudah menjadi kebiasaan dibawa ke tempat yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Ada saatnya kebiasaan itu dihilangkan untuk mencegah sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi. Ini juga berguna agar orang lain dengan senang hati mau membantu dengan ikhlas.

Manfaat ini juga dirasakan oleh pembina Asrama. Ia mengatakan bahwa dengan adanya tagline kampus *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* membantu dirinya untuk lebih memperhatikan sikapnya dalam membina para mahasiswa Asrama. Seperti isi dalam wawancara sebagai berikut :

“Manfaat yang ditimbulkan dari pengimplentasian tagline kampus *malebbi warekkadanna makkiade ampena* ini cukup membantu kami para Pembina Asrama. Dengan adanya tagline ini kami lebih memperhatikan sikap dan cara berbicara kami. Selain itu juga kami lebih dimudahkan dalam membina para adik-adik karena mereka sudah bisa dibina tanpa harus ditegur secara berlebihan perihal sikap mereka.”⁵⁶

Manfaat lain yang ditimbulkan dari pengimplementasian nilai *Malebbi Wrekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah ini juga banyak dirasakan oleh para koordinator yang juga sebagai penguji di Ma'had Al-Jami'ah. Manfaat ini tidak jauh dari cara mereka bersikap kepada mahasiswa yang mengikuti ujian sertifikasi baca Qur'an. Seperti dalam wawancara dengan koordinator tahfidz sebagai berikut :

“Manfaatnya pasti banyak sebagai penguji kita harus menjadi teladan bagi mahasiswa sehingga mahasiswa itu bisa melihat dan menilai penguji yang mungkin ada yang kurang bagus atau kurang baik perilakunya.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas yaitu sebagai koordinator yang juga sebagai penguji di Ma'had Al-Jami'ah harus memperlihatkan perilaku yang baik kepada

⁵⁶ Nurul Khafifa Rusni, Pembina Asrama, *Wawancara* oleh penulis di Asrama Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare Parepare, 09 Juli 2021

⁵⁷ Nidaul Islam, Koordinator Tahhfidz Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 04 oktober 2021.

mahasiswa yang mereka uji. Sikap dan sopan santun yang menjadi visi misi dari tagline kampus *Malebbi Wrekkadanna Makkiade Ampe'na* untuk bagaimana seluruh elemen kampus mampu memperlihatkan perilaku yang baik dan dapat mencerminkan sikap *makkiade* terhadap siapapun yang menjadi lawan bicara.

Mengimplementasikan nilai *Malebbi Wrekkadanna Makkiade Ampe'na* di lingkup Ma'had Al-Jami'ah dapat menunjang harmonisasi yang baik. Terjalannya sebuah hubungan hingga membangun sebuah komunikasi yang baik, tentu tidak didapat jika masing-masing perilaku individu tidak mencerminkan sikap *makkiade*. Menghargai sesama dan saling menghormati dapat menciptakan hubungan yang harmonis. Seperti dalam wawancara dengan koordinator bahasa Inggris sebagai berikut:

“Ketika berbicara manajemen dan implementasi *Malebbi Wrekkadanna Makkiade Ampe'na* tutur kata yang baik menunjang harmonisasi dalam suatu lembaga. Ketika tidak ada harmonisasi itu meskipun tujuannya bagus, SDM nya bagus jika tidak ada harmonisasi antara pemangku jabatan atau *stakeholder* maka akan sulit dilaksanakan.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara diatas yaitu untuk menciptakan keharmonisan dalam sebuah lembaga haruslah memiliki penunjang untuk mencapai keharmonisan itu. Penunjang ini dapat berupa sikap dan perilaku baik yang ditampilkan, tutur kata yang sopan dan terlebih penting selalu memperhatikan kepada siapa lawan bicara. Tidak menyamaratakan bentuk komunikasi itu, ada yang harus dilakukan formal dan sewaktu-waktu informal. Memperhatikan situasi yang ada, hingga tidak ada kesenjangan yang terjadi. Mengimplementasikan nilai tagline kampus ini adalah salah satu solusi yang baik. Dengan menerapkan nilai ini dimanapun itu dan memahami apa yang menjadi makna dari tagline kampus tersebut maka semua akan berjalan lancar.

Bisa dipastikan bahwa manfaat dari tagline kampus *Malebbi Wrekkadanna Makkiade Ampe'na* dirasakan berbagai elemen di Ma'had Al-Jami'ah. Baik dari segi perubahan sikap dan perilaku atau dari segi pekerjaan. Selain itu yang menjadi

⁵⁸ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bahasa Inggris Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

manfaat utama adalah timbulnya saling percaya satu sama lain karena terbentuknya sikap saling menghargai.

7. Perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dalam Ma'had Al-Jami'ah

Menciptakan sebuah program kerja dalam suatu lembaga/organisasi, ada beberapa hal yang menjadi tujuan yang ingin dicapai. Membuat sebuah perubahan adalah salah satunya. Tidak dipungkiri bahwa penyebab utama perubahan terjadi disebabkan karena faktor eksternal, meski faktor internalnya juga turut andil dalam perubahan tersebut. Misalnya saja dalam sebuah perusahaan dibidang fashion atau elektronik, apabila mereka tidak mampu bersaing dengan para pebisnis diluar sana yang lebih mampu mengikuti pangsa pasar maka mereka akan kalah dan bangkrut. Membuat sebuah perubahan demi kemajuan dan kestabilan ketahanan perusahaan adalah hal utama yang patut diperhatikan.

Sama halnya dalam sebuah lembaga/organisasi, membuat sebuah perubahan demi keberlangsungan hidup organisasi agar berumur panjang dan tidak ditinggalkan orang-orangnya menjadi faktor utama yang tidak boleh diabaikan. Perubahan yang dilakukan juga bukan semata-mata untuk menanggalkan jati diri dari sebuah lembaga/organisasi, tapi perubahan ini dimaksudkan agar bagaimana lembaga ini punya terobosan baru agar kedepannya makin diminati banyak orang dan dapat dikenal luas.

Ma'had Al-Jami'ah membuat sebuah program kegiatan tentu memiliki banyak harapan dan perubahan yang ingin dicapai. Meski tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki moral dengan melakukan pembinaan, tidak lupa Ma'had memberikan pembinaan keilmuan lain yang arahnya dapat membantu mahasiswi asrama apabila mereka sudah menjadi alumni Asrama. Jadi tidak serta merta hanya pembinaan moral saja yang di ajarkan dalam Asrama tetapi aspek keilmuan seperti pembinaan bahasa, dakwah dan sebagainya juga menjadi fokus utama yang diajarkan oleh para Pembina. Seperti dalam wawancara dengan koordinator sertifikasi baca Qur'an sebagai berikut :

“Seperti yang kita tau bahwa sejak dulu fokus pembinaan dalam Ma’had Al-Jami’ah itu mengutamakan pembinaan moral tetapi kami juga tidak melupakan untuk memberikan pembinaan lain pada mahasiswi Asrama, seperti pembinaan bahasa, dakwah, mengaji dan pembinaan yang lain.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa Ma’had Al-Jami’ah tidak hanya berfokus pada tujuannya untuk melakukan pembinaan moral. Tetapi pihak Ma’had juga memberikan bentuk pembinaan mengenai aspek keilmuan, bahkan saat tagline kampus *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na* belum terbentuk, pembinaan moral ini sudah dilakukan jauh-jauh hari, hingga pada saat tagline kampus tersebut diciptakan, pihak Ma’had berusaha agar tujuan atau visi yang ingin mereka capai selaras dengan visi tagline kampus. Dimana visi/tujuan dari tagline *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na* ini yaitu bagaimana menjadikan tagline ini terwujud dengan perilaku yang berbudi luhur dan bertetika. Seperti tujuan atau visi dari tagline *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na* ini yaitu bagaimana dengan adanya tagline tersebut dapat diwujudkan atau direalisasikan oleh seluruh civitas akademis kampus dalam perilaku mereka sehari-hari.

Tujuan/visi dari tagline *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na* yang menginginkan bahwa dengan adanya tagline ini mampu mengubah pandangan para warga kampus mengenai cara bersikap dan berperilaku dengan baik dan terhormat terhadap sesama agar tercipta suasana yang kondusif dan aman tanpa timbulnya pertikaian-pertikaian yang dapat menyebabkan nama baik kampus tercemar.

Menilai sejauh mana perubahan di Ma’had Al-Jami’ah setelah mengimplementasikan nilai *Malebbi Wrekkadanna Makkiade Ampe’na* dapat dilihat dari pelayanan sehari-hari yang dilakukan oleh pihak Ma’had Al-Jami’ah kepada para mahasiswa yang datang berkunjung Ma’had Al-Jami’ah. Meski perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan karena sejak Ma’had sudah menanamkan makna dari etika kesopanan dalam memberikan pelayanan sebelum tagline kampus ada. Yang dimana bentuk pelayanan yang diberikan oleh Ma’had Al-Jami’ah tidak jauh berbeda dengan makna yang ada dan tujuan yang diharapkan dari terbentuknya tagline

⁵⁹ Muhammad Irwan, Pengelola Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara* oleh Penulis di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 29 Juli 2021.

kampus ini. seperti dalam wawancara dengan koordinator bahasa inggris sebagai berikut:

“Jika dilihat nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na* ini sudah terintegrasi di Ma’had Al-Jami’ah sebelum tagline itu digaungkan. Jadi bukan lagi hal baru yang harus diubah total. Jadi kami tidak lagi merasakan perubahan yang dignidfikan karena sejak dulu sudah terlaksana. Kecuali ungkapan itu baru ada kemudian diikuti maka pasti ada perubahan yang lebih signifikan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu perubahan yang terjadi di Ma’had Al-Jami’ah setelah pengimplementasian nilai *Malebbi Wrekkadanna Makkiade Ampe’na* ini tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Mengingat jika pada dasarnya Ma’had Al-Jami’ah mengutamakan pembinaan moral kepada mahasiswi Asrama serta pemberian pelayanan yang mengutamakan etika kesopanan, maka untuk menyesuaikan tujuan dari tagline kampus ini dengan tujuan Ma’had Al-Jami’ah tidak sulit untuk dilakukan karena visi keduanya sama dan searah.

Setiap perubahan pastilah segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan adalah tujuannya bukan sebaliknya. Perubahan-perubahan yang ingin dicapai tentu tak lepas dari keinginan Ma’had Al-Jami’ah agar mahasiswi Asrama mampu bersikap dan berperilaku sesuai tuntunan agama yang juga selaras dengan tagline *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na*. Karena jika ingin melihat fakta dilapangan pasti ada satu atau dua mahasiswi Asrama yang masih belum mampu menerima dengan baik pembinaan moral ini, jika dibahasakan apabila dengan pembinaan moral saja masih ada beberapa mahasiswi yang tidak patuh pada aturan, bagaimana jika pembinaan moral itu ditiadakan. Maka jika sudah seperti itu, tugas Pembina dan pengelola untuk lebih memperhatikan lagi apa-apa saja yang menjadi kekurangan atau kendala yang terjadi. Agar tidak akan ada lagi kejadian serupa dikemudian hari.

8. Letak pengambilan keputusan di Ma’had Al-Jami’ah dalam pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na*

Pengambilan keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah

⁶⁰ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bahasa Inggris Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

satu alternatif dari alternatif-alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problem yang dihadapi.⁶¹

Pengambilan keputusan memiliki dua fungsi yaitu pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional, dan sesuatu yang bersifat *futuristic*, artinya bersangkut paut dengan hari depan, masa yang akan datang (efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama).

Pengambilan keputusan pada Ma'had Al-Jami'ah diserahkan kepada kepala atau pimpinan Ma'had Al-Jami'ah sebagai pimpinan tertinggi. Pengambilan keputusan ini biasa dilakukan apabila ada kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan yang membutuhkan beberapa pertimbangan oleh kepala Ma'had Al-Jami'ah. Atau pada saat proses pembentukan program dalam Ma'had tentu yang menjadi pemutus keputusan di alihkan kepada pimpinan tertinggi di Ma'had. Adapun dalam wawancara dengan koordinator sertifikasi baca Qur'an Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut:

“Berbicara soal letak pengambilan keputusan tentu yang berwenang adalah kepala Ma'had Al-Jami'ah sebagai pimpinan tertinggi. Dan tentunya kami sebagai pengelola bertugas untuk melaksanakan dan menjalankan hasil dari keputusan yang sudah dibentuk.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa sebagai pimpinan tertinggi kepala Ma'had yang memegang kendali atas segala keputusan yang dibentuk. Namun dari pembentukan keputusan ini keterlibatan para pemangku kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah juga sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya keterlibatan mereka tentu segala kegiatan Ma'had Al-Jami'ah tidak akan berjalan semestinya.

Melihat dari sistem hierarki dalam pengambilan keputusan di Ma'had Al-Jami'ah maka pengambilan keputusan tertinggi berada ditangan rektor IAIN Parepare. seperti dalam wawancara dengan coordinator bahasa inggris sebagai berikut:

⁶¹ Anastasia Lipursari. "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan." Jurnal Stie Semarang. Vol. 5 No. 1. 2013, h. 32.

⁶² Muhammad Irwan, Koordinator BSertifikasi Baca Qur'an Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara oleh Penulis di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 29 Juli 2021.

“Letak pengambilan keputusan tergantung hierarkinya. Dari rektor ke warek I, kemudian pimpinan Ma’had Al-Jami’ah, lalu ke para koordinator, Pembina Asrama dan kepada Mahasiswa. Pak rektor punya visi, warek I yang menyampaikan, pimpinan Ma’had Al-Jami’ah yang mencanangkan kegiatan apa yang menunjang visi rektor kemudian pelaksana yang mengatur sesuai kemampuan Pembina kegiatan apa yang cocok.”⁶³

Adapun tujuan dari pengambilan keputusan yaitu tujuan yang bersifat tunggal, dimana tujuan ini terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah. Artinya, sekali diputuskan tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain, dan tujuan bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan menyangkut lebih dari satu masalah, artinya keputusan yang diambil sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih yang bersifat kontradiktif atau yang tidak kontradiktif.

Proses pengambilan keputusan, suatu organisasi/lembaga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

- a. Posisi atau kedudukan. Dalam rangka pengambilan keputusan , posisi atau kedudukan dapat dilihat dalam hal: (a) letak posisi sebagai pembuat keputusan, penentu keputusan atau staf, (b) tingkatan posisi sebagai strategi , *policy*, peraturan, organisasional atau teknis.
- b. Masalah. Masalah atau *problem* adalah yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan dan merupakan penyimpangan dari yang diharapkan, direncanakan, dikehendaki atau harus diselesaikan.
- c. Situasi. Adalah keseluruhan faktor yang berkaitan satu sama lain dan secara bersama-sama memencarkan pengaruh terhadap seseorang beserta apa yang akan mereka perbuat
- d. Kondisi. Adalah keseluruhan faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat atau kemampuan seseorang.
- e. Tujuan. Tujuan yang hendak dicapai baik tujuan perorangan, tujuan unit (kesatuan), tujuan organisasi, maupun tujuan usaha pada umumnya telah tertentu

⁶³ Muhammad Majdy Amiruddin, Koordinator Bahasa Inggris Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 06 Oktober 2021.

atau ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara subjektif atau objektif.

9. Pelaksana program di Ma'had Al-Jami'ah dalam pelaksanaan nilai *Malebbi Wrekkadanna Makkiade Ampe'na*

Membentuk sebuah program yang harus turut menjadi perhatian adalah siapa yang akan melaksanakan program tersebut. Dalam melaksanakan program Ma'had Al-Jami'ah pelaksana program ini adalah seluruh pemangku kepentingan mulai dari pimpinan Ma'had Al-Jami'ah, para koordinator, pembina Asrama dan mahasiswi Asrama. Untuk mencapai keberhasilan program, maka perlunya kerja sama dan kekompakan diantara mereka. Kerja sama yang baik akan menghasilkan etos kerja yang baik pula. Saling membantu dalam menciptakan suasana yang kondusif dan proses pembelajaran yang mumpuni.

Bisa dilihat, bahwa salah satu alasan mengapa sebuah kegiatan kerja dapat berhasil terlaksana, karena adanya kerja sama yang kompak. Saling membantu tiap sisi kekurangan dan tidak cepat berbangga hati saat menemui kemudahan. Tiap menjalankan kegiatan kerja, akan ada saja masalah yang akan dihadapi kedepannya. Tapi bagaimana dalam tim atau kelompok itu mampu menyelesaikan masalah yang ada tanpa menyalahkan keadaan ataupun tidak membuat masalah baru lagi.

Pelaksana program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Faktor utama yang dapat menggagalkan suatu program dapat ditinjau dari SDM (sumber daya manusia) nya. Ketepatan pelaksanaan program harus didukung oleh SDM yang mampu bekerja dibidangnya. Meski fasilitas atau kelengkapan kerja cukup, tapi jika SDM nya kurang maka bisa dipastikan jika pelaksanaan program akan gagal. Sumber daya manusia pada dasarnya adalah salah satu faktor atau unsur

penting dalam organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta karena manusia yang merencanakan sampai mengawasi pelaksanaan kegiatan dalam organisasi.

Pelaksanaan program tersebut, SDM harus cukup jumlahnya sesuai kebutuhan, serta memiliki keterampilan yang memadai sesuai tuntutan tugas-tugas dalam organisasi. SDM adalah suatu proses yang berkesinambungan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, pengintergerasian sumber daya manusia terhadap upaya pencapaian tujuan organisasi.



10. Sumber-sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non fisik. Sumber daya ada yang ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap). Selain itu, dikenal pula istilah sumber daya yang pulih atau terbarukan dan sumber daya tak terbarukan.

Sumber-sumber daya dalam Ma'had Al-Jami'ah, masih terus melakukan pembenahan dari tahun ke tahun. Seperti Pembina dari kalangan dosen yang melakukan pembinaan langsung terhadap mahasiswi Asrama dan juga dari kalangan mahasiswa yang diamanahkan untuk membina yang telah disaring dari sekian banyak mahasiswi Asrama. Tentu dalam penyaringan ini membutuhkan beberapa tahapan tes yang dilakukan maupun pemantauan dalam satu tahun. Seperti dalam wawancara dengan pengelola Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut :

“Terkait dengan sumber daya dalam Ma'had kami berusaha untuk terus melakukan pembenahan terutama dari segi tenaga pengajar. Ini dilakukan agar proses pelaksanaan program Ma'had dapat berjalan lancar.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa, hal utama yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya dalam Ma'had adalah faktor dari Pembina. Disamping aspek keilmuan yang menjadi faktor penting penilaian, aspek moral juga sangat dibutuhkan.

Tabel 3

Implementasi nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dalam manajemen Ma'had Al-Jami'ah

NO	Unsur implementasi	Hasil
----	--------------------	-------

⁶⁴ Muhammad Irwan, Koordinator Sertifikasi Baca Qur'an Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara* oleh Peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 29 Juli 2021.

1.	Kepentingan yang mempengaruhi	Tidak ada kepentingan khusus yang mempengaruhi. Pengimplementasian nilai <i>Malebbi Wrekkadanna Makkiade Ampe'na</i> murni sebagai bentuk wasiat dan kewajiban tiap elemen kampus untuk mengimplementasikan makna dari tagline kampus tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> -Adanya perubahan sikap yang dirasakan oleh berbagai elemen dalam Ma'had Al-Jami'ah. Sikap saling menghargai, menghormati dan juga dari cara berbicara yang santun dan sopan. -Lebih merasa bertanggung jawab dan berhati-hati dalam berperilaku. -Pembinaan moral lebih diefektifkan agar selaras dengan visi tagline kampus.
3.	Perubahan yang ingin dicapai	Tidak ada perubahan yang signifikan karena sejak awal Ma'had Al-Jami'ah terbentuk bentuk pelayanan dan pembinaan yang dilakukan tidak jauh dari etika kesopanan dan perbaikan moral yang sekarang dengan visi misi tagline kampus
4.	Letak pengambilan keputusan	Letak pengambilan keputusan dalam Ma'had Al-Jami'ah adalah wewenang kepala Ma'had Al-Jami'ah
5.	Pelaksana program	Pelaksana program dalam Ma'had adalah seluruh jajaran dalam Ma'had Al-Jami'ah baik pimpinan Ma'had Al-Jami'ah, para coordinator, staf, Pembina Asrama dan Mahasiswa Asrama
6.	Sumber-sumber daya yang digunakan	Sumber daya yang digunakan dalam Ma'had adalah segala sumber daya manusia yang mengelola Ma'had dan fasilitas-fasilitas kantor yang digunakan dalam menunjang keberhasilan kerja.

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terintegrasinya nilai *malebbi warekkadanna makkiade ampena* di Ma'had Al-Jami'ah dapat dilihat dari aspek-aspek nilai yang menjadi bagian dari nilai tagline tersebut. Bagaimana nilai-nilai itu terlaksana dalam kegiatan kerja di Ma'had Al-Jami'ah serta program-program yang dilaksanakan selaras dengan tujuan atau visi misi dari tagline kampus *malebbi warekkadanna makkiade ampena*. Disamping itu pula tiap pelaksanaan program, pihak atau pengelola Ma'had mengutamakan pembinaan moral sebagai landasan dalam melakukan pembinaan meski tetap tidak melupakan aspek keilmuan lainnya.
2. Mengimplementasikan nilai *malebbi warekkadanna makkiade ampena* dalam manajemen Ma'had ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur inilah yang akan dijadikan patokan atau ukuran berhasil atau tidaknya implementasi tersebut dilakukan. Dimana unsur-unsur tersebut ialah :
 - a. Kepentingan yang mempengaruhi. Maksudnya sejauh mana kepentingan tersebut dapat mempengaruhi faktor dari sebuah kebijakan yang dibentuk
 - b. Manfaat. Hasil dari pengimplementasian kebijakan dapat dilihat dari manfaat apa saja yang ditimbulkan.
 - c. Perubahan yang ingin dicapai. Menjadikan yang baik dari hal yang buruk adalah salah satu bentuk perubahan yang ingin dicapai dari segi implementasi manapun.
 - d. Letak pengambilan keputusan. Dalam sebuah lembaga/organisasi yang mengimplementasikan kebijakan itu harus diketahui letak segala pengambilan keputusan berasal atau berada pada wewenang siapa.
 - e. Pelaksana program. Program yang dibentuk dan akan dilaksanakan harus jelas pelaksana programnya

- f. Sumber-sumber daya yang digunakan. Sumber daya ini menjadi faktor utama dalam pelaksanaan program. Sumber daya yang baik akan membantu pelaksanaan program berjalan dengan baik.

2. Saran

Sebagai penutup penulis memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Pembina Asrama

Untuk terus membantu dalam pembinaan keilmuan terutama pembinaan moral. Agar kedepannya terus tumbuh dan berkembang mahasiswi Asrama yang berbudi luhur, beretika baik dan berilmu untuk dimasa mendatang serta tak melupakan tujuan dari tagline *malebbi warekkadanna makkiade ampena*.

2. Bagi mahasiswi Asrama

Hendaknya meningkatkan sikap saling menghargai antar sesama. Saling menolong dan terus berusaha meningkatkan kualitas diri terutama dalam hal moral agar dapat mendukung tercapainya tujuan tagline kampus *malebbi warekkadanna makkiade ampena*.

3. Bagi peneliti

Saran yang diberikan untuk peneliti yang akan datang agar penelitian ini dapat berkembang dengan menambah aspek-aspek yang lain yang belum diulas pada penelitian ini yang nantinya dapat bermanfaat untuk Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islama Negeri Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib Haedar, *"Implementasi kebijakan: Apa, mengapa dan bagaimana"*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik, Vol. 1, No. 1, 2010.
- Bafadhol Ibrahim, *"Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam"*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No. 12, Juli, 2017
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Suara Agung, 2013).
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).
- Fauzul Fagi 'Azhiim, *"Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri Institut Agama Islam Negeri Parepare Bengkulu"*, Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan tadaris: Bengkulu, 2019.
- Gulen Fathullah, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- G. Juraman, Rares, J., & Mambo, R., *"Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar Di Pasar Puni Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur"*, Jurnal Administrasi Publik. 2020.
- Hafidah dan Imam Makruf, *"Pengembangan model manajemen Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Surakarta"*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, 2020.
- Halimah Nur, *"Implementasi Manajemen Kurikulum Di Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung"*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Lampung, 2014.
- Hanafi Mamduh, *Manajemen*, Universitas Terbuka. 2015
- Isna Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2001).
- Lipursari Anastasia. *"Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan."*. Jurnal Stie Semarang. Vol. 5 No. 1. 2013.
- Mulyani Sri, *"Peran Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul*

- Islam Tenganan*”, Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Semarang, 2014
- Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif*, (Makassar: Masagena Press, 2011).
- Puspita Lili Andini, “*Pengaruh Persepsi Celebrity Endorse dan Tagline Iklan terhadap Brand Awareness Konsumen pada Produk Wardah Dikalangan Mahasiswi Uin Malang*”, Skripsi Sarjana: Fakultas Psikologi: Malang, 2016.
- Sadiah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Sadulloh Uyoh., *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007).
- Saepul Asep Hamdi, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).
- S.P Hasibuan, H. Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Bandung: Bumi Aksara, 2009.
- Suardi, “*Implementasi Program Ma’had dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa*”, Skripsi Banda Aceh, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.25; Bandung: Alfabeta, 2017)
- Wijayanto, Dian, dan M. M. SPi., *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013)
- Z. Bagir, A. 2005, *Intergrasi Ilmu dan Agama*, (Bandung: Mizan, 2005).

LAMPIRAN





SRN IP0000358

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 360/IP/DPM-PTSP/6/2021

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA

: **NURYENI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **MANAJEMEN DAKWAH**

ALAMAT

: **JL.SAZILIA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MANAJEMEN MA'HAD AL JAMIAH IAIN PAREPARE DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI MALEBBI WAREKKADANNA MAKKIAD AMPENA**

LOKASI PENELITIAN : **MA'HAD AL JAMIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **08 Juni 2021 s.d 08 Juli 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **09 Juni 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
 NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPST Kota Parepare (scan QRCode)



Digital
Sertifikasi
Elektronik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
MA'HAD AL-JAMI'AH
TAHUN 2021

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO. Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

B-085/In.39.1.3/PP.00.9/08/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.
NIP : 196012311998032001
Jabatan : Kepala MA'HAD AL-JAMI'AH
Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/ IVa

menerangkan bahwa:

Nama : NURYENI
NIM : 17.3300.011
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare dengan Judul
"MANAJEMEN MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI MALEBBI WAREKKADANNA MAKKEADE
AMPENA".

Demikian Surat Keterangan ini di buat dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Agustus 2021
Kepala Ma'had Al-Jami'ah


Hj. St. Aminah

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA MAHASISWA : NURYENI

NIM : 17.3300.011

PRODI : MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

JUDUL : MANAJEMEN MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN
PAREPARE DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
NILAI *MALEBBI WAREKKADANA MAKKIAD
AMPE'NA*

A. Integrasi nilai MWMA di Ma'had Al-Jami'ah

1. Apakah nilai ubudiyah termasuk dalam pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah?
2. Apakah nilai muamalah diatur dalam keseharian para pelaksana kegiatan kerja di Ma'had Al-Jami'ah?
3. Apakah nilai rasionalitas dalam integrasi nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* terlaksana dalam program Ma'had Al-Jami'ah?
4. Bagaimana bentuk nilai sosial dalam pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah?
5. Apakah nilai individual pada masing-masing struktur pelaksana kegiatan kerja di Ma'had Al-Jami'ah terintegrasi apabila berkomunikasi dengan sesama pelaksanaan kegiatan kerja?
6. Apakah Nilai biovisik terdapat dalam integrasi nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah?
7. Bagaimana bentuk nilai ekonomi yang ada dalam Ma'had Al-Jami'ah terkait pengintegrasian nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*?
8. Terkait dengan nilai politik, apakah dalam pelaksanaan program kerja dalam Ma'had Al-Jami'ah punya tujuan khusus dalam meningkatkan kemajuan atau keberhasilan dari berbagai aspek dalam Ma'had?
9. Apakah dalam pengintegrasian nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* pada pelaksanaan program kerja di Ma'had diatur nilai keestetikan?

B. Implementasi MWMA dalam manajemen Ma'had Al-Jami'ah

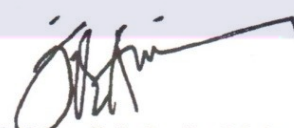
1. Bagaimana proses perencanaan Ma'had Al-Jami'ah dengan berpedoman pada nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*?
2. Bagaimana proses pengorganisasian di Ma'had Al-Jami'ah dengan berpedoman pada nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*?
3. Bagaimana bentuk pengarahan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah dengan berpedoman pada nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*?
4. Bagaimana proses pengendalian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah dengan berpedoman pada nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*?
5. Apakah ada kepentingan yang mempengaruhi pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah?
6. Apakah ada manfaat yang ditimbulkan dalam pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* di Ma'had Al-Jami'ah?
7. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na* dalam Ma'had Al-Jami'ah?
8. Dimana letak pengambilan keputusan di Ma'had Al-Jami'ah dalam pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*?
9. Siapa sajakah pelaksana program di Ma'had Al-Jami'ah dalam pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*?
10. Apakah sumber-sumber daya yang ada di Ma'had Al-Jami'ah dapat mendukung pelaksanaan nilai *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe'na*?

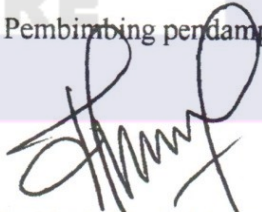
Parepare, 26 November 2021

Mengetahui:

Pembimbing utama

Pembimbing pendamping


Dr. Siti Jamilah Amin, M.Ag
NIP. 19760501 200003 2 002


Dr. Nurhikmah, M. Sos. I
NIP. 198109072009012005

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan koordinator Bahasa Inggris)



(Wawancara dengan koordinator Tahfidz)



(Wawancara dengan koordinator Sertifikasi Baca Qur'an)



(Wawancara dengan Pembina Asrama)



(Wawancara dengan Mahasiswi Asrama)



(Wawancara dengan Staf Ma'had Al-Jami'ah)

BIODATA PENULIS



Nuryeni. Lahir di Parepare pada tanggal 26 Oktober 1999. Merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan Abdul Kadir dan Kasma. Alamat jl. Sazilia, kecamatan ujung, kota Parepare. Penulis memulai pendidikannya di SDN 18 Parepare. lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Parepare, lulus pada tahun 2014 dan kemudian melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Parepare, dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah (MD) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Selama menempuh perkuliahan penulis pernah bergabung di Organisasi LDM (Lembaga Dakwah Mahasiswa) selama 2 semester. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 pada tahun 2021 dengan judul skripsi *“Manajemen Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare dalam Mengimplementasikan Nilai Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampe’na.* Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt., dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi bagi dunia pendidikan dan bermanfaat untuk banyak orang.